

**ANALISIS KETAHANMALANGAN GURU DI
TK WALADUN SHALIH RATULANGI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Ulul Asmi
2002070024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS KETAHANMALANGAN GURU DI
TK WALADUN SHALIH RATULANGI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Ulul Asmi
2002070024

Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Asmi
Nim : 2002070024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 21 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan



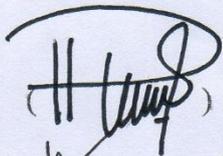
Ulul Asmi

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Ketahananmalangan Guru Di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo*. Yang ditulis oleh Ulul Asmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0207 0024, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 4 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 4 Syaban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Ketahanan malangan Guru di TK Waladun Shalih Kota Palopo”.

Shalawat serta salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw. yang merupakan panutan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabat serta orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt di permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.

Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., Kepala Biro Administrasi Umum dan Akademik, Anwar Abu Bakar, M.HI;

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo Dr. Sukirman, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Hj. Nursaeni, S.Ag. Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Taqwa, M.Pd.I;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Prodi Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.Kg., M.Kes. beserta dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga;
4. Dosen pembimbing I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan dosen pembimbing II, Subhan, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
5. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan

peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini;

7. Guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini;
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Alm. Akir dan ibunda Hase yang telah memberikan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan moril dan materil yang diberikan kepada penulis;

Semoga Allah Swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bias menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

21 Januari 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik dibawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ...ي	<i>fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fād}ilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-h}ikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi & Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Istilah.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
A. Deskripsi Data	36
B. Pembahasan.....	47
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Mujadilah 58/11	3
---	---

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Berakhlak Mulia	3
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	11
Tabel3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Ketahanmalangan	32

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	28
--------------------------------	----

ABSTRAK

Ulul Asmi, 2025. “*Analisis Ketahananmalangan Guru di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Subhan.

Skripsi ini membahas mengenai ketahananmalangan guru di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih, serta upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah guru TK Waladun Shalih, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo sesuai dimensi *adversity quotient* yang sering disingkat dengan sebutan CO2RE yaitu dimensi *control* (kendali), *origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan). (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo meliputi (a) motivasi yang timbul dalam diri guru TK Waladun Shalih ini memberikan efek yang baik dalam menghadapi masalah dan membuat guru menjadi lebih optimal serta guru tidak akan mudah putus asa apabila berhadapan dengan masalah atau kesulitan di waktu yang akan datang. (b) Kreativitas guru dalam bentuk cara berpikir guru dalam mengambil keputusan sangatlah baik. Guru TK Waladun Shalih selalu mengutamakan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mereka akan mengumpulkan ide-ide, gagasan dan solusi yang efektif untuk dilakukan jika menghadapi sebuah masalah atau kesulitan yang berkenaan dengan keberhasilan pendidikan di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo. (3) Upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo meliputi (a) mengubah kegagalan menjadi peluang, (b) menerima kritik negatif, (c) melatih keberanian dan keuletan, (d) memperluas lingkaran sosial.

Kata Kunci: Ketahananmalangan, Guru, Taman Kanak-Kanak

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
30/01/2025	

ABSTRACT

Ulul Asmi, 2025. *“An Analysis of Teacher Resilience at Waladun Shalih Kindergarten, Ratulangi, Palopo City”*. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Supervised by Munir Yusuf and Subhan.

This thesis examines the resilience of teachers at Waladun Shalih Kindergarten, Ratulangi Palopo City. The study aims to analyze the resilience of teachers at Waladun Shalih Kindergarten, identify the factors influencing their resilience, and explore efforts to enhance teacher resilience at the institution. This research employs a descriptive qualitative approach. The data used consists of both primary and secondary sources. The primary data sources include teachers at Waladun Shalih Kindergarten, while secondary data sources consist of books, research findings, journals, articles, and other relevant materials. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data presentation, data analysis, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) teacher resilience at Waladun Shalih Kindergarten aligns with the dimensions of the adversity quotient, often abbreviated as CO2RE, which includes Control (the ability to regulate responses), Origin and Ownership (recognition and responsibility for challenges), Reach (the extent of the impact of adversity), and Endurance (persistence in overcoming difficulties). (2) Several factors influence teacher resilience at Waladun Shalih Kindergarten, including: (a) intrinsic motivation, which plays a crucial role in helping teachers effectively face challenges, enhancing their performance, and preventing discouragement when encountering difficulties in the future; (b) teacher creativity, particularly in decision-making processes, which is demonstrated by their habit of carefully considering situations before taking action. The teachers at Waladun Shalih Kindergarten prioritize critical thinking, collecting ideas, and formulating effective solutions when dealing with challenges related to educational success. (3) Efforts to strengthen teacher resilience at Waladun Shalih Kindergarten include: (a) transforming failures into opportunities, (b) accepting constructive criticism, (c) developing courage and perseverance, and (d) expanding social networks.

Keywords: Resilience, Teachers, Kindergarten

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
30/01/2025	

الملخص

أولوا الأسمي، ٢٠٢٥. تحليل مرونة المعلمين في روضة ولد صالح راتولانجي، مدينة فالوفو". الرسالة الجامعية ثعبة تدريس في التربية الإسلامية لمرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكمةية فالوفو. بإشراف منير يوسف وصبحان.

تناقش هذه الرسالة الجامعية مرونة المعلمين في روضة ولد صالح راتولانجي بمدينة فالوفو. يهدف هذا الرسالة الجامعية إلى تحليل مرونة معلمي روضة الأطفال ولد صالح في راتولانجي، مدينة فالوفو، والعوامل التي تؤثر على مرونة معلمي روضة ولد صالح، بالإضافة إلى الجهود المبذولة لزيادة مرونة معلمي روضة ولد صالح في راتولانجي، مدينة فالوفو. يستخدم هذا الرسالة الجامعية نوع الرسالة الجامعية الوصفي من المنهج النوعي. البيانات ومصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. مصدر البيانات الأساسي لهذا البحث هو معلمة روضة أطفال ولد صالح، في حين أن مصادر البيانات الثانوية المستخدمة هي الكتب ونتائج البحوث والمجلات والمقالات وغيرها من النماذج ذات الصلة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا الرسالة الجامعية تقليل البيانات وعرض البيانات وتحليل البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج الرسالة الجامعية أن (١) مرونة معلمي روضة الأطفال ولد صالح في راتولانجي، مدينة فالوفو تتوافق مع أبعاد حاصل الشدائد التي غالبًا ما يتم اختصارها بـ قوور، وهي أبعاد السيطرة والأصل والملكية (الأصل والاعتراف). والوصول (الوصول) والتحمل (المتانة). (٢) العوامل التي تؤثر على نجاح معلمي روضة الأطفال ولد صالح في راتولانجي، مدينة فالوفو تشمل (أ) الدافع الذي ينشأ في معلمي روضة الأطفال ولد صالح له تأثير جيد في التعامل مع المشكلات ويجعل المعلمين أكثر مثالية ولن يستسلم المعلمون بسهولة عندما تواجه مشاكل أو صعوبات في المستقبل. (ب) إبداع المعلم في شكل طريقة تفكير المعلم في اتخاذ القرارات جيد جداً. يعطي معلمو روضة الأطفال ولد صالح دائمًا الأولوية للتفكير أولاً قبل التصرف، وسيقومون بجمع الأفكار والحلول الفعالة لتنفيذها إذا واجهوا مشكلة أو صعوبة تتعلق بنجاح التعليم في روضة الأطفال ولد صالح راتولانجي، مدينة فالوفو. (٣) تشمل الجهود المبذولة لزيادة مرونة معلمي روضة الأطفال ولد صالح راتولانجي، مدينة فالوفو (أ) تحويل الفشل إلى فرص، (ب) قبول النقد السليبي، (ج) تدريب الشجاعة والمثابرة، (د) توسيع الدوائر الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: مرونة الشدائد، المعلم، روضة الأطفال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, pembuatan dan cara mendidik.¹ Artinya penting pendidikan, menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya. Klaus Bieber menyebutkan pendidikan sebagai kekuatan dahsyat yang membangun setiap insan, dan seluruh di dunia menempatkan pendidikan sebagai salah satu hak asasi.²

Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara. Pembentukan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-Undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 204.

²Klaus Dieter Bieter, *The Protection of the Right to Education by International*, (Leiden: Koninlijke Brill, 2006), 1.

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan adalah kegiatan pengembangan pengetahuan anak. Anak adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang memiliki perkembangan aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan seni.⁴ Pendidikan anak adalah proses penambahan pengetahuan pada anak terkait perkembangan fisik dan non fisik anak sejak lahir sampai 6 tahun.⁵ Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan anak.⁶

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu cara yang menyenangkan untuk membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi anak yang berhasil. Dengan pembelajaran di taman kanak-kanak, anak-anak dapat belajar tentang diri anak sendiri dan lingkungan anak, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.⁷ seperti yang tertuang dalam hadis nabi tentang keutamaan berakhlak mulia sebagai sebuah keistimewaan manusia agar mendapat syafaatNya kelak.

³Abdul Wahab, dkk. *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 8.

⁴Yuliani Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2022), 52.

⁵Hidayat, dkk. "Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Perannya dalam Membina Kepribadian Islam", *Jurnal Madarrisuna*, Vol. 8. No. 2. 2020.

⁶Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2. 2019. 95.

⁷Kemdikbud, "*Modul Ajar TK A Semester I PAUD 4-5 Tahun Kurikulum Merdeka*", 1 Mei 2023, <https://www.paud.id/modul-ajar-tk-a-semester-1/>, Diakses 18 Juni 2024.

Hadis tersebut bersumber dari Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه الترمذي).⁸

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. At-Tirmidzi).⁹

Nurul Mawaddah Iskandar menyatakan bahwa dalam Islam, anak yang mandiri, akhlak baik, tanggung jawab mempunyai kedudukan yang tinggi dan menjadi bekal baik bagi kehidupan di masa mendatang.¹⁰ Dalam mendidik anak peran orang tua dan juga guru di taman kanak-kanak sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan dan pengetahuan anak. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Al-Mujadilah 58/11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.¹¹

Terjemahannya

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

⁸Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, No. 1165, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 386-387.

⁹Adib Bisri Mustafa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang : CV. Asy-Syifa', 1992). 99.

¹⁰Nurul Mawaddah, “*Hadis Nabi Tentang Akhlak Mulia*”, 13 Maret 2021, <https://www.Islampos.com>. Diakses 18 Juni 2024.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009).

yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹²

Melalui firman Allah Swt tersebut telah ditunjukkan betapa tingginya kedudukan dan profesi guru dalam Islam karena memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan disebarkan ke orang lain. Tugas utama seorang guru disebutkan dalam buku *Quality Student of Muslim Achievement* karya Shabri Shaleh Anwar, tugas guru yang paling utama menurut Imam Al-Ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia untuk kepada Allah swt.¹³

Guru Taman Kanak-Kanak (TK) adalah sebagai pendidik peserta didik jalur pendidikan anak usia dini, secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang di identikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai sosok yang berkharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengasuh, serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus.¹⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa guru mempunyai pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009). 122.

¹³Situs Resmi Perpustakaan SMAN 6 Berau, “*Seperti apa Kedudukan & Profesi Guru dalam Islam*”, 16 Mei 2023, <https://www.perpustakaanman6berau.my.id>. Diakses 18 Juni 2024.

¹⁴Yamin, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banten: Gaung Persada Press Group, 2019), 30.

yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Profesi guru TK adalah pekerjaan yang melibatkan mengajar, merawat, dan mengembangkan anak-anak usia 4-6 tahun dalam pendidikan awal atau taman kanak-kanak (TK). Guru TK bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, memfasilitasi pertumbuhan kognitif, bekerja sama dengan orang tua dalam memastikan perkembangan optimal anak.¹⁵ Menurut Abhinaya guru TK ialah guru yang dikenal memiliki sifat keramahan dan periangnya terhadap anak-anak. Sifat periang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi anak usia dini dan keramahan guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan anak usia dini.¹⁶

Seorang guru TK memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, pengawasan dan perawatan anak selama waktu belajar dan bermain di sekolah, evaluasi kemajuan anak dalam berbagai aspek, komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan pengembangan materi dan sumber belajar yang menarik. Pekerjaan guru TK juga menuntut kesiapan emosional dalam menghadapi tantangan dalam mengajar anak usia dini, komitmen terhadap pendidikan

¹⁵Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas bagi Guru Taman Kanak-Kanak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9.

¹⁶Abhinaaya, "Guru TK Memang dikenal dengan Sifat Keramahan dan Periangnya Terhadap Anak-Anak", 31 Maret 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id>. Diakses 18 Juni 2024.

berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, serta kerja sama yang baik dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik.¹⁷

Seorang guru TK sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pendidikan anak usia dini dan memberikan pengalaman pembelajaran yang positif, menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh sebab itu, guru TK bisa disebut figur penting yang memiliki ketahananmalangan dalam menjalani profesinya sebagai seorang pendidik anak usia. Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) dapat dipandang sebagai ilmu yang menganalisis kegigihan manusia dalam menghadapi setiap tantangan sehari-harinya. Kebanyakan manusia tidak hanya belajar dari tantangan tetapi bahkan meresponnya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Ketahananmalangan menjelaskan mengapa beberapa orang lebih ulet ketimbang yang lain. Dengan kata lain apa, mengapa, dan bagaimana mereka berkembang dengan baik walaupun dalam keadaan yang serba sulit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo peneliti menemukan bahwa guru sebagai pendidik dan pembimbing mempunyai beragam problematika yang dihadapi sebagai seorang guru pada anak usia dini. Seperti kesulitan yang dialami guru dalam mengalokasikan waktu mengurus rumah tangga, anak sendiri, menghadapi anak usia dini yang berperilaku khusus (tantrum dan emosional), perubahan mood yang selalu mengganggu, proses pembelajaran yang kurang efektif yang membuat kegaduhan kelas, kesulitan guru

¹⁷Mploye, "Profesi Guru TK", 21 Juli 2023, <https://www.mployee.id/profesi/guru-tk>. Diakses 18 Juni 2024.

TK Waladun Shalih dalam mengontrol emosi disebabkan tekanan yang diperoleh baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Problematika seperti inilah yang kerap dapat menimbulkan masalah yang fatal bagi anak usia dini yang kerap dapat perlakuan kasar dari gurunya sendiri. Oleh sebab itu, mengapa perlu kecerdasan atau kemampuan guru TK dalam mengelola dan mengubah konflik atau masalah yang dihadapi menjadi sesuatu yang berguna atau bersifat positif, inilah yang dimaksud dengan ketahananmalangan atau dengan istilah *adversity quotient*.

Berdasarkan uraian permasalahan guru TK yang dihadapi tersebut peneliti, ingin melihat penyelesaian problematika yang dialami guru dengan menggunakan konsep atau aspek yang telah ada pada Teori Stoltz tentang *Adversity Quotient*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Ketahananmalangan Guru di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya kajian dan penelitian mengenai gambaran ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, juga untuk menambah pengetahuan terkait gambaran ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.
- b) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kontribusi kepada pihak taman kanak-kanak agar selalu meningkatkan ketahananmalangan dalam mendidik dan membina anak usia dini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dikemukakan penulis sebagai upaya mempelajari dan sebagai referensi variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan tentang dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Ayu Nisyia Azizah dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Deskriptif *Adversity Quotient* pada Guru PG/TK X Bandung”. Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai *adversity quotient* pada guru. Pengukuran pada penelitian menggunakan *adversity quotient profile* (ARP) dari Paul G. Stoltz. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 60% (6 guru) memiliki *adversity quotient* tinggi atau disebut dengan *climbers* dan 40% (4 guru) memiliki *adversity quotient* sedang atau disebut *campers*. Artinya guru mampu menghadapi kesulitan dan hambatan-hambatan yang ada dalam proses mengajar di sekolah.
2. I Made Astra Wijaya, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Penguatan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga”. Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan karakter di lingkungan keluarga

dalam penguatan ketahananmalangan (*adversity quotient*) pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, pengisian kuesioner oleh orang tua dan diperkuat juga dengan wawancara terhadap siswa, orang tua dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga menunjukkan hal yang positif terhadap anak yang memiliki ketahananmalangan pada anak usia dini. Anak-anak yang memiliki ketahananmalangan yang tinggi mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik dan tidak mudah menyerah. Selain itu, anak terlihat ceria, kreatif, percaya diri dan berani mengambil keputusan secara cepat yang menunjukkan keberanian pengambilan keputusan.

3. Vinda Aisyah Shintiarafy dalam penelitiannya yang berjudul “*Adversity Quotient* pada Guru TK di Kecamatan Babelan”. Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya peranan *adversity quotient* pada guru TK dengan menggunakan 112 responden yang berasal dari Kecamatan Babelan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan uji deskriptif. Teknik analisis yang digunakan ialah menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25. *Adversity quotient* pada guru TK di Kecamatan Babelan berada pada kategori tinggi (*climbers*) dengan persentase sebesar 96.4% dan kategori rendah (*quitters*) dengan persentase 2.7% serta kategori sedang (*campers*) dengan persentase sebesar 0.9%. Hasil uji kategorisasi aspek *adversity quotient* yang dilakukan menunjukkan bahwa aspek tertinggi pada *adversity quotient* terdapat pada aspek *control*. Aspek yang terendah pada variabel *adversity quotient* terdapat pada *reach*.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Nisyia Azizah	Studi Deskriptif <i>Adversity Quotient</i> pada Guru PG/TK X Bandung	2021	Membahas tentang ketahananmalangan (<i>adversity quotient</i>) pada guru taman kanak-kanak.	– Jenis penelitian kuantitatif – Subjek penelitian berjumlah 10 guru TK
2.	I Made Astra Winaya, dkk.	Penguatan Ketahanan malangan (<i>Adversity Quotient</i>) pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga	2021	Jenis penelitian kualitatif dan teori yang yang berfokus pada ketahananmalangan (<i>adversity quotient</i>) .	– Subjek penelitian anak usia dini – Penguatan <i>adversity quotient</i> anak usia dini – Pendidikan karakter lingkungan keluarga
3.	Vinda Aisyah Shintiarafy	<i>Adversity Quotient</i> pada Guru TK di Kecamatan Babelan	2023	Membahas tentang ketahananmalangan (<i>adversity quotient</i>) pada guru TK.	– Jenis penelitian kuantitatif – Responden guru TK sebanyak 112

Berdasarkan tabel tersebut di atas yang menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis secara umum mempunyai relevansi dengan menitikberatkan pada teori *adversity quotient* atau ketahananmalangan guru taman kanak-kanak. Penelitian terdahulu secara mendalam banyak mengkaji terkait ketahananmalangan guru taman kanak-kanak dalam menghadapi kesulitan dan berpeluang memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut dikemudian hari.

B. Deskripsi Teori

1. Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

a. Pengertian ketahananmalangan

Paul Stoltz meneliti tentang bagaimana seseorang menangani kesulitan yang paling dalam dan respons otomatis otak manusia dan setiap sel di dalam tubuh. Penelitian ini dimulai ketika Stoltz pertama kali menjelajahi pola kesuksesan diantara wirausahawan berkinerja terbaik dan siswa-siswa di sekolah dengan prestasi cemerlang. Stoltz menemukan bahwa tidak ada prediktor dalam standar keberhasilan seperti nilai ujian atau latar belakang orang. Stoltz juga menemukan adanya elemen tersembunyi yang menentukan kesuksesan individu. Stoltz mengidentifikasi bahwa seseorang yang menanggapi kesulitan dengan efektif akan menang dalam pekerjaan dan dalam hidup.¹⁸

Atas dasar ini, Stoltz menyajikan teori *adversity quotient* atau teori ketahananmalangan yaitu suatu kemampuan untuk melihat dan mengubah hambatan menjadi peluang. Kapasitas manusia terdiri dari bakat, keterampilan, pengalaman, pengetahuan dan kemauan. Secara teoritis, kapasitas manusia tidak terbatas, namun jika kapasitas tidak berkembang cukup cepat, maka kemampuannya untuk menangani masalah yang semakin kompleks akan tidak efektif.

Menurut Stoltz ketahananmalangan (*adversity quotient*) adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengelolah kesulitan tersebut dengan kecerdasannya yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk

¹⁸Stoltz, P. G, *Adversity Quotient a Work*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2000), 16.

menyelesaikannya. Terutama dalam pencapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan.¹⁹ Ketahananmalangan membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi.

Sedangkan Fauziah Ulfa berpendapat bahwa ketahan menghadapi masalah merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berpikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya.²⁰ Namin Ibnu Solihin mendefinisikan ketahanmalangan atau *adversity quotient* merupakan sebuah penilaian yang mengukur sikap seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa ketahanmalangan adalah suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang memahami dirinya dalam meningkatkan kesuksesan diri semua aspek kehidupan.

Adversity Quotient merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk diberdayakan menjadi peluang. *Adversity quotient* meramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur. Ketahanmalangan meramalkan siapa yang akan melampaui harapan atas kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal, siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

¹⁹Stoltz, P. G, *Adversity Quotient a Work*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2000), 10.

²⁰Fauziah Ulfa, Pengaruh Ketahanmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 7, No. 3. (2019), 10.

²¹Namin Ibnu Solihin, "Membangun Ketahanmalangan Guru", 24 Juni 2015, <https://www.kompasiana.com>. Diakses 19 Juni 2024.

Menurut Yuniarso Amiruddin ketahananmalangan (*adversity quotient*) merupakan kemampuan bagaimana seseorang menerima kesulitan secara efektif dan mengaitkan dirinya dengan tantangan yang ada. Ketahananmalangan akan membuat seseorang mengubah pola pikirnya mengenai hambatan, kesulitan serta masalah sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk keluar dari persoalan yang dihadapinya.²² Ketahananmalangan adalah kegigihan seseorang dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan secara konstruktif dengan merubah tantangan menjadi peluang dengan indikator: (1) adanya masalah yang dapat diatasi, (2) tidak mudah menyerah, (3) tahan banting, (4) menyukai tantangan, (5) senang terhadap perubahan, (6) memiliki keberanian mengambil resiko.²³

Berdasarkan pengertian *adversity quotient* tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* atau ketahananmalangan adalah suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur bagaimana respon seseorang terhadap masalah yang dihadapi dan menjadikan kesulitan tersebut sebuah peluang baik dalam memperbaiki atau mengatasi kesulitan yang akan datang.

2. Dimensi Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

Ketahananmalangan memiliki empat dimensi yang masing-masing merupakan bagian dari respon individu dalam menghadapi masalah. Dimensi tersebut antara lain fungsi *control* (C/Kendali), *origin* dan *ownership* (O2/Asal-usul dan pengakuan), *reach* (R/Jangkauan) dan *endurance* (E/Daya tahan). Makin besar nilai

²²Yuniarso Amiruddin, "Kecerdasan Ketahananmalangan/*Adversity Quotient* Sebagai Benteng Pertahanan Diri", 22 Februari 2021, <https://main.sman1kersana.sch.id>. Diakses 19 Juni 2024.

²³I Made, Putu Edy & Ni Luh Gede, "Penguatan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) pada Anak Usia Melalui Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2. (2021), 142.

AQ (Adversity Quotient), maka makin besar kecerdasannya dalam menghadapi kesulitan.²⁴ Biasanya yang mempunyai nilai tinggi, orang-orang yang berpengalaman atau pernah mengalami tingkat kesulitan yang tinggi tapi bisa bertahan hingga sukses. Berikut penjelasan secara rinci tentang empat dimensi *AQ (Adversity Quotient)* yaitu sebagai berikut:

a) *Control* (kendali)

Kendali adalah sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi dan mengendalikan respon individu secara positif terhadap situasi apapun. Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi hampir tidak mungkin diukur, kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Dimensi kendali ini merupakan salah satu yang paling penting sebab berhubungan langsung dengan pemberdayaan serta mempengaruhi semua dimensi CO2RE lainnya.²⁵

b) *Origin-Ownership* (asal-usul dan pengakuan)

Asal-usul dan pengakuan ialah dimensi sejauh mana seseorang menanggung akibat dari suatu situasi tanpa mempermasalahkan penyebabnya. Dimensi asal-usul sangat berkaitan dengan perasaan bersalah yang dapat membantu seseorang belajar menjadi lebih baik serta penyesalan sebagai motivator. Rasa bersalah dengan kadar yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang kritis dan dibutuhkan untuk perbaikan terus-menerus. Sedangkan dimensi pengakuan lebih menitik beratkan kepada tanggung jawab yang harus dipikul sebagai

²⁴Stoltz, P. G, *Adversity Quotient a Work*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2000), 39.

²⁵Risma Anita dan Ratna Sari, *Konsep Adversity & Problem Solving Skill Teori dan Konsep*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 8.

akibat dari kesulitan. Tanggung jawab yang dimaksudkan ialah suatu pengakuan akibat-akibat dari suatu perbuatan, apapun penyebabnya.

c) *Reach* (jangkauan)

Dimensi jangkauan adalah sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya. Seseorang dengan *AQ (Adversity Quotient)* tinggi memiliki batasan jangkauan masalahnya pada peristiwa yang dihadapi. Biasanya orang tipe ini merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas.

d) *Endurance* (daya tahan)

Daya tahan yaitu seberapa lama seseorang mempersepsikan kesulitan ini akan berlangsung. Individu dengan *AQ (Adversity Quotient)* tinggi biasanya memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama, sedangkan kesulitan-kesulitan dan penyebabnya sebagai sesuatu yang bersifat sementara.²⁶

3. Faktor Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

Ketahananmalangan dibentuk melalui berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari pengalaman yang dialami oleh banyak orang semasa hidupnya. Stoltz menjelaskan faktor-faktor yang membentuk ketahananmalangan (*adversity quotient*) seseorang yaitu daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, ketekunan belajar, merangkul perubahan dan keuletan.²⁷ Dapat diartikan bahwa ketahananmalangan dilalui dengan berbagai faktor untuk mencapai

²⁶Risma Anita dan Ratna Sari, *Konsep Adversity & Problem Solving Skill Teori dan Konsep*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 9.

²⁷Stoltz, P. G, *Adversity Quotient a Work*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2000), 19.

kesuksesan melalui tindakan dan pemikiran seseorang berdasarkan pengalaman yang dialami. Tindakan dan pemikiran tersebut yang membentuk respon seseorang dalam menghadapi kesulitan. Adanya faktor dalam ketahananmalangan membuat seseorang memiliki daya tahan yang kuat dalam menjalani kesulitan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan (*adversity quotient*) yaitu sebagai berikut:

a). Motivasi

Motivasi sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk maju dalam melakukan sesuatu seperti yang dikatakan oleh Zaki Al Fuad dan Zurainibahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks dengan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga menyentuh kepada perasaan, kemajuan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.²⁸ Motivasi dikatakan sebagai pendorong diri seseorang dalam melakukan tindakan atau mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang didorong oleh perasaan, jiwa dan emosi.

Terdapat dua bentuk motivasi sebagai penggerak yang dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang didapati dalam diri seseorang bahwa sesuatu perbuatan yang disukai berasal dari dirinya sendiri. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang bahwa sesuatu perubahan yang dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari orang lain.²⁹ Adanya motivasi yang didapati maupun dipaksakan

²⁸Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, (2023), 44.

²⁹Dany dan Linda, *Memaksimalkan Produktivitas Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2021), 10.

sesuai dengan kehendaknya maka akan menimbulkan solusi atau cara bagaimana seseorang menyelesaikan suatu masalah.

b). Kreativitas

Adanya motivasi yang mendorong diri individu untuk melakukan tindakan, maka seseorang harus memiliki kreativitas dalam mengambil keputusan dengan cara yang harus dipikirkan terlebih dahulu. Kreativitas seseorang akan muncul yang dapat digunakan untuk mencegah masalah dengan cara berimajinasi, karena dengan adanya imajinasi akan membentuk ide-ide baru dan berharga bagi seseorang dalam menghadapi kehidupan. Kreativitas ini sebagai pendukung untuk menciptakan ide-ide baru dilakukan penuh hanya dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah. Kreativitas ini juga tampak yang mengandung arti perubahan, pergeseran, perkembangan, penyebaran, dimana hal tersebut sebagai mesin penggerak adanya kreativitas.

4. Karakteristik Individu Berdasarkan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

Cara yang dilakukan seseorang untuk merespon kesulitan dapat dikelompokkan ke dalam tiga tipe dari tingkat kemampuannya. Stoltz mengelompokkan individu ke dalam tiga tipe dengan istilah pendakian, yaitu *quitters, campers, climbers*.³⁰

a). *Quitters*

Quitters adalah individu yang menyerah dan berhenti jika mengalami kesulitan. Individu penyerah (*quitters*) adalah individu yang tidak berusaha untuk

³⁰Stoltz, P. G, *Adversity Quotient a Work*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2000), 49.

maju dan cenderung menyerah sebelum berusaha. *Quitters* adalah orang-orang yang mencari posisi aman, menghindari kesulitan, dan berlindung pada situasi yang stabil. Pada titik tertentu *quittes* kewalahan oleh tantangan yang pernah dihadapi dan menyerah pada pengejarannya yang tinggi. *Quitters* mengabaikan, menutupi, atau mengabaikan dorongan dasar manusia untuk naik dan hanya menerima kehidupan apa adanya. Namun, untuk individu *quitters* sering merasa pahit dan tertekan akan nasib mereka dalam hidup.³¹

b). *Campers*

Campers adalah individu yang selalu menunggu kesempatan untuk melanjutkan pekerjaan dan selalu mencari jalan untuk meyakini, mencari tempat aman dan sahabat yang menyenangkan dalam penghentian dari situasi yang sukar. Individu tipe ini selalu menunggu untuk berbuat sesuatu sambil menunggu keberhasilan individu lainnya. Sebagian besar *campers* adalah pendaki yang memiliki energi dan motivasi untuk maju dan berusaha mencapainya. *Campers* menyelesaikan pekerjaan dengan cukup baik dan berusaha keras atau berkorban seperti banyak orang pada umumnya. Namun, ketika *campers* menghadapi kesulitan yang cukup besar, sistem usahanya menjadi macet. *Campers* telah mencapai beberapa batas di luar yang mereka persepsikan tidak mampu untuk mencapainya. *Campers* melakukan fungsi dasar tetapi tidak menunjukkan kecepatan, kapasitas, dan kemampuan yang sama dengan mereka yang akan berhasil.

³¹Risma Anita dan Ratna Sari, *Konsep Adversity & Problem Solving Skill Teori dan Konsep*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 13.

c). *Climbers*

Climbers adalah individu penjelajah yang selalu ingin maju seberapa pun hambatan yang dialami baik itu berupa masalah, tantangan, hambatan, serta pengalaman-pengalaman buruk yang menghambat dan terus terjadi setiap harinya. Kelompok ini memilih untuk terus berjuang tanpa mempedulikan latar belakang serta kemampuan yang mereka miliki. *Climbers* terus mendaki dan mendaki sampai sasaran dan tujuan akhir didapatkan. *Climbers* berdedikasi untuk pendakian seumur hidup. Sistem operasi *climbers* mendorong kegigihan batin yang mengimunitasi mereka dari kesulitan.³²

Climbers membuat sesuatu terjadi, mereka ulet dan menolak untuk menerima kekalahan pada waktu yang lama. Mereka melangkah ke dalam ketakutan yang melumpuhkan begitu banyak orang. Meskipun *climbers* mungkin menghadapi lebih banyak kesulitan daripada yang lain, mereka terus berpikir tentang kemungkinan dan jarang membiarkan faktor internal atau hambatan eksternal masuk pada cara pendakian mereka. *Climber* didorong oleh tantangan dan menolak untuk menjadi tidak signifikan dalam pekerjaan mereka atau hubungan mereka. *Climbers* berpikir bahwa sistem operasi mereka hanya belajar dari setiap tantangan, beradaptasi, tumbuh dan pindah ke gunung berikutnya.

³²Risma Anita dan Ratna Sari, *Konsep Adversity & Problem Solving Skill Teori dan Konsep*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 14.

2. Guru Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Guru TK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J. E. C. Gericke dan T. Roorda yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Guru adalah cerminan keteladanan bagi anak didiknya, maka pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, kasih sayang dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati. Dalam pengembangan diri, seorang guru tidak bisa hanya sekedar belajar teori-teori dalam ruangan yang terbatas, melainkan guru harus berpikir tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang terpenting adalah bagaimana guru harus berpikir secara mandiri, kreatif, inovatif dan berkualitas.³³

³³Margarita dan Phidolija, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 2.

Menurut Laudia Tysara guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik dari segi potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh, (suri tauladan), menghukum, dan lain-lain.³⁴

Guru Taman Kanak-Kanak (TK) adalah sebagai pendidik peserta didik jalur pendidikan anak usia dini, secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai sosok yang berkharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengasuh, serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus.³⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa guru mempunyai pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Profesi guru TK adalah pekerjaan yang melibatkan mengajar, merawat, dan mengembangkan anak-anak usia 4-6 tahun dalam pendidikan awal atau taman kanak-kanak (TK). Guru TK bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan

³⁴Laudia Tysara, "Pengertian Guru Adalah Pendidik Profesional, Pahami Peran dan Syarat Profesinya", 16 Mei 2023, <https://www.liputan6.com>. Diakses 20 Juni 2024.

³⁵Yamin, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banten: Gaung Persada Press Group, 2021), 30.

belajar yang positif, memfasilitasi pertumbuhan kognitif, bekerja sama dengan orang tua dalam memastikan perkembangan optimal anak.³⁶ Menurut Abhinaya guru TK ialah guru yang dikenal memiliki sifat keramahan dan peluangnya terhadap anak-anak. Sifat periang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi anak usia dini dan keramahan guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan anak usia dini.³⁷

Seorang guru TK memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, pengawasan dan perawatan anak selama waktu belajar dan bermain di sekolah, evaluasi kemajuan anak dalam berbagai aspek, komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan pengembangan materi dan sumber belajar yang menarik. Pekerjaan guru TK juga menuntut kesiapan emosional dalam menghadapi tantangan dalam mengajar anak usia dini, komitmen terhadap pendidikan berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, serta kerja sama yang baik dengan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik.³⁸

b. Tugas Umum Guru TK

Berikut ini merupakan tugas umum seorang guru TK dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap anak didiknya:

³⁶Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas bagi Guru Taman Kanak-Kanak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9.

³⁷Abhinaaya, "Guru TK Memang dikenal dengan Sifat Keramahan dan Periangnya Terhadap Anak-Anak", 31 Maret 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id>. Diakses 18 Juni 2024.

³⁸Mploye, "Profesi Guru TK", 21 Juli 2023, <https://www.mployee.id/profesi/guru-tk>. Diakses 18 Juni 2024.

- 1). Menyusun rencana pembelajaran harian, mingguan, dan bulanan secara berkala.
- 2). Membuat rancangan program dan aktivitas khusus yang akan diadakan untuk memperingati *event* tertentu.
- 3). Membimbing, membantu, dan mengarahkan anak didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4). Membuat *worksheet* dan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 5). Mengamati dan mengevaluasi sikap, perkembangan sosial, dan kesehatan fisik anak didik.
- 6). Membuat dan mengarsipkan laporan setiap anak didik mengenai proses belajar, potensi minat bakat, perilaku sosial, dan prestasi yang diraih.
- 7). Mengenal dan membangun hubungan baik dengan setiap anak didik agar dapat memperoleh kemampuan dalam mendidik anak sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.
- 8). Menjaga hubungan baik dengan orang tua anak didik untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan anak dalam proses pembelajaran.
- 9). Mengadakan rapat dan konsultasi dengan orang tua anak didik untuk melaporkan proses belajar, minat dan bakat, perilaku serta prestasi anak didik.
- 10). Mengambil langkah solutif dan cepat ketika murid menghadapi berbagai hambatan dalam kegiatan belajar.

- 11). Berkoordinasi dengan staf kurikulum untuk merancang optimalisasi program dan target pembelajaran yang dibutuhkan untuk menjamin perkembangan anak didik.³⁹

C. Peran Guru TK

Peran guru pendidikan anak usia dini dalam proses pembelajaran anak didik yaitu sebagai berikut:

1). Fasilitator

Anak merupakan pembelajar yang aktif. Anak mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dari pengalaman fisik dan sosialnya. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator, bukan berperan sebagai pengajar. Pendidik bertugas mengarahkan apa yang sebaiknya dilakukan anak dan mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran.

2). Motivator

Karakteristik anak usia dini diantaranya mudah frustrasi. Umumnya anak masih muda kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, pendidik berperan sebagai motivator bagi anak. Pendidik dapat memberi dorongan dan semangat saat anak mengalami kesulitan atau kegagalan dalam melakukan sesuatu. Pendidik juga dapat memberikan penguatan terhadap perilaku-perilaku positif anak, sehingga anak menampilkan perilaku yang diharapkan.

³⁹Jobstreet, "Prospek Kerja Guru TK", 30 Juni 2022, <https://www.jobstreet.co.id>. Diakses 20 Juni 2024.

3). Model Perilaku

Perilaku anak merupakan hasil adaptasi dari apa yang dilakukan dan diberikan oleh lingkungan di sekitarnya. Anak-anak memetik banyak pelajaran dari mengamati dan meniru orang lain di sekitarnya. Anak akan tahu sesuatu adalah baik atau buruk, benar atau salah dari proses mengamati dan meniru orang lain. Oleh karena itu, pendidik harus berperan sebagai model perilaku anak. Berperan sebagai model perilaku ini bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, namun di lingkungan keluarga dan masyarakat pun guru harus selalu menampilkan perilaku yang sewajarnya. Agar anak didik dapat senantiasa memberi penilaian yang terkesan pada perilaku guru yang jadi cerminan guru yang baik di setiap kondisi.

4). Pengamat

Peran sebagai pengamat dilakukan oleh pendidik saat pelaksanaan proses pembelajaran. Guru melakukan pengamatan partisipatif, artinya bahwa pengamatan tersebut dilakukan sambil terlibat dalam kegiatan anak dan berinteraksi dengan mereka. Pendidik mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan, hasil karya anak, dan juga pernyataan yang dikeluarkan anak saat berinteraksi dengan teman sebayanya atau dengan pendidik. Hasil pengamatan dicatat, diberi komentar dan diinterpretasikan sebagai bahan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

5). Pendamai

Pertengkaran bagi anak adalah hal yang biasa terjadi. Perbedaan pendapat atau keinginan dan berebut mainan sering dilihat pada taman kanak-kanak. Meski setelah bertengkar, beberapa saat kemudian sudah bermain bersama lagi, pendidik

tetap harus membantu menyelesaikan konflik dan mendamaikan mereka. pendidik tidak sekedar menasehati dan meminta untuk berbaikan. Tetapi juga dapat menawarkan beberapa cara menyelesaikan konflik yang terjadi diantara anak. Dengan cara ini anak akan belajar juga cara menyelesaikan masalah tanpa harus menimbulkan keributan.

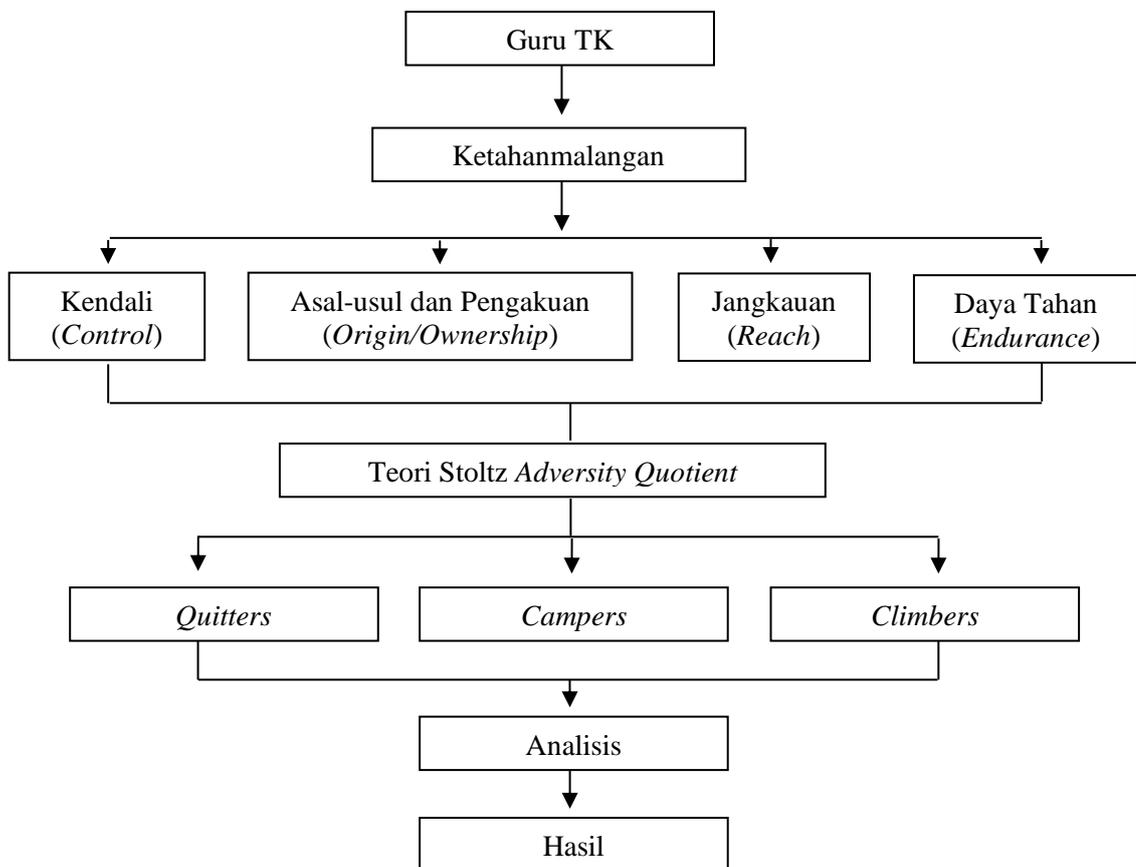
6). Pengasuh

Anak usia dini merupakan individu yang masih memiliki ketergantungan pada orang dewasa. Anak masih belajar untuk menjadi sosok yang mandiri dan belajar untuk mengontrol dirinya sendiri. Adakalanya, anak rewel atau menangis yang disebabkan oleh banyak hal. Bahkan mungkin juga anak mengompol atau buang air besar di celana. Oleh karena itu, pendidik harus dapat berperan sebagai pengasuh. Dalam peranannya ini, pendidik mencoba untuk menenangkan anak, membuat anak nyaman dan dapat juga membantu anak membersihkan diri di kamar mandi.⁴⁰

⁴⁰Yamin, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banten: Gaung Persada Press Group, 2020), 39.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan pemetaan pemikiran yang penulis buat untuk menyajikan pembahasan secara keseluruhan yang mampu mendeskripsikan secara mudah isi dari ketahananmalangan guru TK di Kota Palopo.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan atau menginterpretasikan keadaan subjek yang diteliti secara jelas dan sesuai dengan apa adanya dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian ini.⁴¹

Penelitian ini juga termasuk *Research Gap* atau celah penelitian yang merupakan suatu keadaan dimana ditemukannya inkonsistensi antara hasil penelitian dengan data yang ditemukan. *Research gap* ini juga dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian dengan yang ditemukan di lapangan. Akibat celah penelitian ini, peluang untuk melakukan penelitian lanjutan tersedia sehingga peneliti lain dapat memanfaatkannya untuk penelitiannya.⁴²

B. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian diperkirakan pada bulan Agustus-September tahun ajaran 2024.

⁴¹Ely Rakmawati, *Analisis Kinerja Kepala Sekolah sebagai Manager dalam mencapai Prestasi Sekolah SDN Kandang sapi 1 Kota Pasuruan*. (2021) Diakses 20 Juli 2024.

⁴²Tia Aulia, "Research Gap: Definisi, Jenis dan Contohnya", 19 Mei 2023, <https://uptjurnal.umsu.a.id/research-gap>. Diakses 20 Juli 2024.

C. Definisi Istilah

1. Ketahananmalangan

Ketahananmalangan (*adversity quotient*) adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengelolah kesulitan tersebut dengan kecerdasannya yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya, terutama dalam pencapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan.

2. Guru TK

Guru TK adalah pendidik peserta didik jalur pendidikan anak usia dini, secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai sosok yang berkharia, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengasuh, serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, biasanya dalam bentuk pernyataan atau *judgement* yang mengandung makna serta berbentuk naratif yang menjelaskan mengenai kualitas suatu fenomena yang tidak mudah diukur secara numerik.⁴³

⁴³Sri, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 27.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁴⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 orang guru sebagai pendidik anak usia dini TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian.⁴⁵ kemudian yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁴⁶ Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar ceklis yang digunakan pada saat melakukan observasi, daftar pertanyaan yang digunakan pada saat melakukan wawancara dan kamera gawai yang digunakan untuk

⁴⁴Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2021), 79.

⁴⁵Iqbal, "Data Sekunder Pengertian, Ciri-ciri dan Contohnya", 12 Agustus 2020, <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>, Diakses 20 Juli 2024.

⁴⁶Ovan dan Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.

membuat dokumentasi pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berikut yang merupakan kisi-kisi pedoman wawancara peneliti dengan responden berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Ketahananmalangan
(*Adversity Quotient*)

Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	Pengukuran Indikator
Kendali (<i>Control</i>)	Respon kontrol diri guru terhadap kesulitan atau masalah yang ditemui.
Asal-Usul (<i>Origin</i>) dan Pengakuan (<i>Ownership</i>)	Asal-usul: respon guru terhadap penyebab munculnya suatu kesulitan atau masalah yang ditemui.
	Pengakuan: respon pengakuan guru terhadap kesulitan atau masalah yang ditemui.
Jangkauan (<i>Reach</i>)	Respon guru terhadap sejauh mana kesulitan atau masalah yang ditemui menjangkau aspek kehidupan lainnya.
Daya Tahan (<i>Endurance</i>)	Respon guru terhadap berapa lama kesulitan atau masalah yang ditemui akan berlangsung.
	Respon guru terhadap berapa lama penyebab kesulitan atau masalah yang ditemui akan berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 308.

terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁴⁸ dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yang akan di observasi yaitu guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang bermaksud untuk mengetahui secara lisan mengenai kejadian, orang, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya.⁴⁹ Pedoman wawancara yang banyak dilakukan adalah wawancara bentuk “*semi structured*”. dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan juga gambar. Tulisan dapat berbentuk sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya. Sedangkan gambar dapat berupa foto, sketsa, dan lainnya.⁵⁰

⁴⁸H. Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2020), 16-17.

⁴⁹Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 155.

⁵⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 78.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian. karena itulah analisis data menjadi suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Demi meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.⁵¹ Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan.⁵²

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.⁵³ Penyajian data adalah sebuah proses untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil

⁵¹Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 86.

⁵²Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), 100.

⁵³Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan...* h. 86

keputusan terhadap permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diangkat.⁵⁴ Kemudian akan diproses secara lanjut untuk penarikan kesimpulan.

3. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian.⁵⁵ Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang kemudian diorganisir dalam kategori serta dijabarkan dalam unit-unit dan memilah mana yang penting untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan.⁵⁶

4. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.⁵⁷

⁵⁴Rio Agung, dkk. “*Pengantar Analisis Data*”, <https://wageindicator-data-academy-org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data>, Diakses 22 Juli 2024.

⁵⁵Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 85.

⁵⁶Stefani Ditamei, “Apa itu Data Analisa, Berikut Contoh dan Cara Menganalisisnya”, 24 September 2021, <https://finance.detik.com/solusikm/apa-itu-data-analisis-berikut-contoh-dan-cara-menganalisisnya>, Diakses 22 Juli 2024.

⁵⁷Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yakni di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo terkait ketahananmalangan (*adversity quotient*) guru ialah kegigihan seseorang dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan secara konstruktif dengan mengubah tantangan menjadi peluang dengan indikator: (1) adanya masalah yang dapat diatasi, (2) tidak mudah menyerah, (3) tahan banting, (4) menyukai tantangan, (5) senang terhadap perubahan, (6) memiliki keberanian mengambil risiko, (6) melihat kegagalan jadi hal yang baik, (7) menerima saran & kritik, (8) keinginan untuk terus belajar, dan (9) memperluas lingkaran sosial. Sedangkan yang menjadi aspek observasi dalam penelitian meliputi: (1) lokasi TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, (2) kondisi lingkungan, (3) keadaan guru pendidik, (4) keadaan anak didik, (5) proses pembelajaran, (6) kegiatan ekstrakurikuler, (7) fasilitas TK Waladun Shalih, (8) cara guru memberikan pengajaran, (9) interaksi pendidik dengan anak didik, (10) interaksi pendidik dengan orang tua, dan (11) sikap guru dalam menghadapi masalah.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa guru sebagai informan penelitian ini, mengenai gambaran ketahananmalangan guru di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, sesuai dengan dimensi *adversity quotient* yaitu sebagai berikut:

1. Kendali Diri (*Control*)

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana guru mempengaruhi dan mengendalikan respons positif mereka terhadap situasi apapun. Dimensi ini menanyakan tentang perasaan guru dalam kesulitan saat menghadapi kesulitan. Hasil wawancara peneliti dengan guru TK Waladun Shalih terkait dimensi kontrol sebagai berikut. Wawancara dengan Ibu Nuraeni selaku guru inti kelas TK Waladun Shalih yang mengatakan bahwa:

“Respon saya saat ada masalah seperti itu yah berusaha sabar dan tenang menghadapinya, perasaan itu memang sudah jadi karakter guru TK, kita harus selalu nampak tenang berhadapan dengan berbagai macam kesulitan yang ada. Biar juga tidak jadi memperkeruh suasana lingkungan sekolah. Kalau kita guru saja panik setiap ada masalah jelas semua anak-anak juga akan takut dan orang tua juga ikut kuatir. Oleh karenanya kalau saya kalau ada masalah di internal sekolah ya direpson dengan tenang dan mencari jalan keluar dengan bijak masalah tersebut”.⁵⁸

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Tiapelnia selaku guru TK Waladun Shalih bahwa:

“Respon atau perasaan saya saat ada masalah-masalah di sekolah itu sudah jelas saya pasti selalu bersabar dengan lapang dada, namun tetap tegar menghadapi dan selalu berusaha menampilkan keceriaan di lingkungan sekolah untuk keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah dengan profesional kita sebagai guru TK yang memang harus dituntut untuk tetap jadi garda terdepan anak-anak usia dini untuk menopang proses belajar menuju sekolah dasar”.⁵⁹

Pernyataan tersebut di atas yang menjelaskan tentang dimensi kendali (*control*) oleh guru TK Waladun Shalih bahwa respon dan perasaan mereka saat menghadapi masalah atau kesulitan yang ditemui yaitu selalu berusaha sabar dan

⁵⁸Nuraeni, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 3 September 2024.

⁵⁹Tiapelnia, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 4 September 2024.

tabah menghadapi setiap masalah yang ada. Serta selalu tetap tegar dengan selalu menampilkan keceriaan saat proses pembelajar sebagai bentuk profesional mereka menjadi guru taman kanak-kanak yang dituntut harus selalu membawahkan keceriaan, kehangatan, dan kegembiraan pada anak usia dini.

2. Asal-Usul dan Pengakuan (*Origin/Ownership*)

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana individu menanggung konsekuensi dari suatu situasi tanpa mempertanyakan penyebabnya dan sejauh mana individu mengandalkan dirinya sendiri untuk memperbaiki situasi tersebut. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuraeni selaku guru inti TK Waladun Shalih mengatakan bahwa:

“Kalau tentang penyebab munculnya masalah-masalah di lingkungan sekolah baik saat proses belajar biasanya ditimbulkan dari anak-anak itu sendiri, orang tuanya, kadang juga kurikulum atau metode belajar yang jadi masalah. Tapi dari masalah itu kita sebagai guru haruslah terus belajar dan berusaha memperbaiki masalah-masalah kalau ada, bukan hanya diam dan pasrah akan masalah yang ada, namun harus menjadikannya menjadi pengalaman dan pembelajaran agar bisa nantinya mengatasi masalah jika ada atau mencegah atau bahkan pula kita bisa mengubah penyesalan jadi semangat kedepannya”.⁶⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Mutmainnah selaku guru TK Waladun Shalih bahwa:

“Menurut saya jika ada masalah yang tengah terjadi itu, pertama-tama dilakukan oleh guru pasti ya pikirkan solusinya dulu. Pelajari masalah yang ada itu, karena memang kalau kita guru dek pasti harus *ki* berpikir kritis toh tentang semua hal tentang pendidikan anak-anak. Biar juga nanti kita tidak menyesal nanti toh, jadi lebih baik dipelajari dulu itu masalah

⁶⁰Nuraeni, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 3 September 2024.

biar bisa dijadikan motivasi, supaya bisa dicegah itu masalah nanti kalau ada lagi”.⁶¹

Pernyataan tersebut di atas yang menunjukkan bahwa guru TK Waladun Shalih sebagai pendidik anak usia dini yang apabila menghadapi masalah atau kesulitan di lingkungan sekolah lebih memilih untuk bangkit dan mempelajari masalah yang ada guna untuk mencari solusi alternatif di kemudian hari jika terdapat masalah yang sama. Alih-alih menyesal akan kesulitan yang dihadapi, para guru TK Waladun Shalih lebih memilih bangkit dan semangat menghadapinya sebagai bentuk motivasi guru dalam dimensi *origin/ownership* ketahananmalangan.

3. Jangkauan (*Reach*)

Dimensi ini menggambar sejauh mana individu mengalami kesulitan mengakses bidang pekerjaan dan kehidupan lainnya. Hasil wawancara terkait dimensi jangkauan ini dapat dilihat sebagai berikut. Wawancara dengan Ibu Nuraeni selaku guru inti TK Waladun Shalih mengatakan bahwa:

“Kesulitan atau masalah yang saya temui di lingkungan TK iya kadang memang mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti di rumah dan keluarga, tapi kita sebagai guru lagi biasanya pikir dan kerja lagi RPP kah kalau ada salah-salahnya lagi. Atau biasa urus juga masalah seperti metode apa lagi bagus dipakai untuk kasih bagus hasil belajar anak-anak, kasih bagus sikapnya, bisa mendengarkan dan lainnya yang dimana terbawah sampai rumah itu pikiran dan pekerjaan”.⁶²

Pernyataan tersebut di atas yang menunjukkan bahwa masalah yang ada di sekolah mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti saat guru berada di lingkungan rumah, guru merasakan kegelisahan akan tanggung jawabnya yang

⁶¹Mutmainnah, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 5 September 2024.

⁶²Nuraeni, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 3 September 2024.

tertunda atau yang sedang berlangsung di TK karena merasa selalu kepikiran akan masalah-masalah yang ada di TK terkait pendidikan anak, mulai dari metode pengajaran dan lain sebagainya.

Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Tiapelnia selaku guru TK Waladu Shalih bahwa:

“Kalau saya rasa ini masalah *ta* di sekolah biasa *na* ganggu juga kehidupan *ta* seperti di rumah atau tempat lain. Karena biasa kita terpikirkan toh tentang masalah itu jadi *na* ganggu *ki*, tapi itu juga karena kita takut akan tanggung jawab kita yang terbengkalai jadi mau tidak pasti *na* pengaruhi kehidupan ”.⁶³

Pernyataan tersebut yang menjelaskan bahwa kesulitan atau masalah yang ditemui guru TK Waladun Shalih mempengaruhi aspek kehidupan lainnya seperti di rumah. Hal ini menandakan bahwa guru sebagai pendidik di taman kanak-kanak yang menghadapi masalah di lingkungan sekolah bisa mempengaruhi aspek kehidupan di luar internal sekolah yang dapat diartikan bahwa aspek jangkauan ini sungguh signifikan terjadi.

4. Daya Tahan (*Endurance*)

Dimensi ini menunjukkan seberapa lama individu menyadari kesulitan dan penyebab kesulitan tersebut untuk menentukan strategi atau tindakan yang akan diambil. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara peneliti dengan guru TK Waladun Shalih yaitu Ibu Mutmainnah bahwa:

“Menurut saya kesulitan atau masalah yang selalu muncul itu ialah hal wajar memang terjadi di lingkungan taman kanak-kanak ini, apalagi kalau menyangkut pembelajaran anak-anak usia dini yang sudah terbiasa mengalami beberapa kendala. Kalau ditanya bagaimana menghadapinya jika masalah itu berlangsung lama yah begitu kita harus semangat dan

⁶³Tiapelnia, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 4 September 2024.

menjadikannya sebagai alasan agar kita bisa terus bekerja keras dan semaksimal mungkin”.⁶⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Nuraeni selaku guru inti TK

Waladun Shalih bahwa:

“Menurut ibu masalah yang selalu muncul itu bisa dibilang hal wajar sekali terjadi di TK ini pastinya, yang namanya juga tempat belajar anak-anak usia dini sebelum masuk SD jadi wajar kalau di TK banyak ditemui masalah, apalagi soal pembelajaran itu pasti banyak ditemui kesulitan. dan jika ditanya cara menghadapinya pasti yah dengan cara apapun yang penting bisa diatasi atau setiap ada lagi masalah yang sama itu yah dihadapi atau diselesaikan dengan maksimal mungkin sehingga nanti kedepannya bisa terbiasa dan sudah tahu betul secara rinci penyelesaian masalah itu”.⁶⁵

Pernyataan tersebut yang menjelaskan tentang kesulitan atau masalah yang selalu muncul di lingkungan taman kanak-kanak merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan guru TK Waladun Shalih menghadapinya dengan penuh kesabaran dan telah menganggap bahwa keberadaan masalah atau kesulitan yang sering muncul itu menjadikan para guru semangat dan lebih bekerja keras dalam memberikan pengajaran secara maksimal kepada anak didik yang ada di TK Waladun Shalih.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo

Hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo yaitu motivasi guru itu sendiri dan kreativitas guru TK Waladun Shalih yang mempengaruhi ketahananmalangannya. Berikut peneliti uraikan hasil wawancara

⁶⁴Mutmainnah, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 5 September 2024.

⁶⁵Nuraeni, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 3 September 2024.

peneliti mengenai faktor motivasi yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih. Wawancara dengan ibu Nuraeni selaku guru inti kelas TK Waladun Shalih mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi tindakan ketahananmalangan guru-guru itu sudah pasti berasal dari motivasi dalam diri setiap guru. Segala kesulitan atau masalah seberat apapun itu akan dihadapi atau diselesaikan oleh guru karena adanya motivasi atau dorongannya untuk terus maju dan pantang mundur dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada di lingkungan sekolah baik itu kesulitan karena anak didik atau karena pembelajaran dan hal lainnya, pasti akan dihadapi dengan tabah sebab adanya motivasi guru itu sendiri yang membuatnya kuat dan pantang menyerah”.⁶⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Tiapelnia selaku guru TK Waladun Shalih bahwa:

“Yang menjadi faktor mempengaruhi ketahananmalangan kita sebagai guru itu dek karena adanya motivasi kita sendiri. Motivasi itu yang sangat berpengaruh pada guru dalam menghadapi semua masalah sehingga kita guru jadi terbiasa dan tahan banting sama masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah ini”.⁶⁷

Pernyataan tersebut di atas yang menjelaskan tentang motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo. Motivasi sebagai pendorong guru untuk maju dalam melakukan sesuatu. Adanya motivasi yang timbul dalam diri guru TK Waladun Shalih ini memberikan efek yang baik dalam menghadapi masalah dan membuat guru menjadi lebih optimal serta guru tidak akan mudah putus asa apabila berhadapan dengan masalah atau kesulitan di waktu yang akan datang.

⁶⁶Nuraeni, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 3 September 2024.

⁶⁷Tiapelnia, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 4 September 2024.

Faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo yang selanjutnya ialah kreativitas. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Ibu Mutmainnah selaku guru TK Waladun Shalih mengatakan bahwa:

“Faktor yang berpengaruh menurut saya itu dari cara bertindak guru yang dimana itu pastinya didasari oleh pikiran yang jernih, kritis dan cerdas tentunya, agar apa yang dihadapi seperti masalah-masalah pembelajaran anak didik bisa diselesaikan dengan hasil yang positif dan baik tentunya. Kalau bisa dibilang yah karena kreatif toh, guru yang dengan berpikir atau akan masalah yang dihadapi, tidak langsung gegabah bertindak, tapi baiknya berpikir baik-baik dulu, kira-kira apa yang terbaik, apa yang cocok dilakukan”.⁶⁸

Senada dengan yang dikatakan oleh Nashalinda selaku guru TK Waladun Shalih bahwa:

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan gur TK pasti dari caranya berpikir mengatasi kesulitan yang ada. bukan cuman asal berpikir saja, tapi toh kayak kita harus membayangkan dulu apa-apa saja yang cocok untuk dilakukan, ide *ta* apa, solusi *ta* apa yang bagus kalau ada masalah. Jadi kalau saya berpikir yang baik dulu, kumpulkan ide dulu baru nanti tinggal diterapkan atau bertindak pasti ini Insha Allah bagus hasilnya karena kita berpikir matang-matang sebelum beraksi”.⁶⁹

Pernyataan tersebut yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam bentuk cara berpikir guru dalam mengambil keputusan sangatlah baik. Guru TK Waladun Shalih selalu mengutamakan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mereka akan mengumpulkan ide-ide, gagasan dan solusi yang efektif untuk

⁶⁸Mutmainnah, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 5 September 2024.

⁶⁹Nashalinda, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 6 September 2024.

dilakukan jika menghadapi sebuah masalah atau kesulitan yang berkenaan dengan keberhasilan pendidikan di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

3. Upaya dalam Meningkatkan Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, peneliti menemukan beberapa upaya guru meningkatkan ketahananmalangan meliputi guru mengubah kegagalan menjadi peluang, menerima kritik negatif, melatih keberanian dan keuletan, serta memperluas lingkaran sosial. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru TK Waladun Shalih terkait upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan yang pertama yakni guru mengubah kegagalan menjadi peluang. Wawancara dengan Ibu Nuraeni selaku guru inti kelas TK Waladun Shalih mengatakan bahwa:

“Cara agar guru meningkatkan ketahananmalangannya kalau menurut saya itu, dengan upaya guru harus ubah caranya melihat ketika gagal, lalu kemudian menjadikan kegagalan itu jadi sebuah peluang baik bagi diri kita kedepannya. Bukan jadi runtuh dan putus asa kalau selalu gagal, namun harus mengubah gagal itu jadi peluang besar nantinya yang akan membawah kita lebih baik lagi. Tidak apa-apa kalau sekarang gagal-gagal terus, dari situ nanti kita belajar, belajar dan terus belajar dari kegagalan. peluang baik untuk masa depan kita”.⁷⁰

Pernyataan tersebut yang diungkapkan oleh guru TK Waladun Shalih bahwa upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru harus merubah persepsinya terhadap kegagalan yang dialami menjadi sebuah peluang untuk belajar lebih giat lagi guna memperoleh hasil akhir yang terbaik dari seorang tenaga pendidik. Guru

⁷⁰Nuraeni, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 3 September 2024.

TK Waladun Shalih melihat kegagalan itu menjadi peluang bagi dirinya untuk memaksimalkan kerja kerasnya dan senantiasa terus belajar dari pengalaman gagal yang dilewati. Bukan hanya menerima kegagalan dalam dirinya tetapi menjadikan kegagalan itu sebagai kunci keberhasilan di masa mendatang.

Temuan peneliti yang kedua terkait upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih yaitu menerima kritik negatif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mutmainnah selaku guru TK Waladun Shalih yang mengatakan bahwa:

“Upayanya saya itu yah harus *ki* tetap terima apa adanya kritik-kritik yang diberikan untuk kita meskipun itu kritik negatif, harus didengar dan diterima dengan hati yang tenang. Jadi tidak usah berkecil hati apalagi mau marah kalau dikritik negatif *ki*, terima saja biar jadi alasan memperbaiki diri dan akan menjadikan kita untuk terus belajar memperbaiki apa-apa yang belum maksimal dilakukan sebelumnya. Itu yang selama ini bikin kuat diri juga karena yah tidak akan ada penyakit hati yang akan dirasakan itu kalau selalu *ki* terima kritik-kritik negatif”.⁷¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih yaitu dengan menerima kritik negatif yang ditujukan oleh guru sebagai pendidik anak usia dini. Guru TK Waladun Shalih mengupayakan selalu menerima kritik negatif sebagai bentuk proses memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Dengan kritik negatif yang diterima oleh guru TK Waladun Shalih yang membuatnya lebih mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dengan begitu para guru akan senantiasa memperbaiki dan terus belajar secara optimal guna memperoleh keberhasilan di masa mendatang.

⁷¹Mutmainnah, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 5 September 2024.

Temuan peneliti yang ketiga terkait upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih yaitu melatih keberanian dan keuletan. Hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tiapelnia selaku guru TK Waladun Shalih yang mengatakan bahwa:

“Menurut kita guru TK harus selalu melatih juga keuletan kita dalam segala persoalan yang tengah dihadapi. Dari latihan yang selalu dilakukan itu yang nantinya akan buat kita terbiasa dalam menghadapi masalah dengan kepala dingin atau dengan istilah berani *ki* dalam bertindak, dan tindakan *ta* itu tidak ngasal saja, melainkan dari pikiran dan latihan mental keberanian yang sering dilalui kerap ada masalah”.⁷²

Hal serupa juga diatakan oleh Ibu Tiapelnia selaku guru TK Waladun Shalih bahwa:

“Menurut saya upaya meningkatkan ketahananmalangan itu yah dari bagaimana kita selalu mengutamakan proses beelajar, melatihnya intinya. Dan disini kita harus melatih keberanian kita dalam bertindak yang sewajarnya. Dari latihan yang selalu dilakukan dengan kepala dingin atau dengan istilah berani *ki* dalam bertindak, dan tindakan *ta* itu tidak ngasal saja, melainkan dari pikiran dan latihan mental keberanian yang sering dilalui kerap ada masalah”.⁷³

Pernyataan tersebut yang menjelaskan bahwa melatih keberanian dan keuletan merupakan upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan yang dilakukan oleh guru TK Waladun Shalih. Guru dalam mengambil resiko, diperlukan pelatihan keberanian dalam hal ini kemampuan guru untuk mengambil keputusan yang tepat dan berani mengambil tindakan yang baik. serta melatih keuletan yang dilakukan oleh guru TK Waladun Shalih untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi

⁷²Tiapelnia, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 4 September 2024.

⁷³Tiapelnia, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 4 September 2024.

masalah atau kesulitan, dan mencari solusi yang tepat untuk kesulitan yang tengah dihadapi.

Temuan peneliti yang keempat terkait upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih yaitu memperluas lingkaran sosial. hal ini dapat dilihat dalam wawancara peneliti dengan Ibu Nuraeni selaku guru inti kelas TK Waladun Shalih yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya lain yang juga harus dilakukan guru TK untuk meningkatkan ketahananmalangannya ialah dengan memperluas pertemanan dimana saja, apalagi jika berteman atau bergaul dengan sesama guru-guru yang lebih banyak pengalaman, profesional dan keahlian lainnya. Jika kita guru TK peduli dengan pertemanan-pertemanan seperti itu, tentu nantinya kita juga akan mendapatkan setidaknya wawasan baru dari teman-teman atau dari lingkungan sosial di luar sana”.⁷⁴

Pernyataan tersebut yang dijelaskan oleh guru TK Waladun Shalih bahwa upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan yang dilakukan guru dengan cara memperluas lingkaran sosial. Memperluas lingkaran sosial ini diartikan sebagai langkah positif yang bermanfaat bagi guru TK dengan berteman dan mempunyai banyak kerabat dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru. Dalam lingkungan yang positif guru dapat belajar dari orang lain yang memiliki pengalaman dan pemikiran yang berbeda dan menjadi lebih adaptif dalam menghadapi situasi yang sulit.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian yang telah dianalisis dan temuan-temuan peneliti di lokasi penelitian yang juga merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁷⁴Nuraeni, *Wawancara*, di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, 3 September 2024.

1. Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo

Ketahananmalangan guru di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo, sesuai dengan dimensi *adversity quotient* yang dicetus oleh Paul Stolz yang menyajikan teori *adversity quotient* atau teori ketahananmalangan yaitu suatu kemampuan untuk melihat dan mengubah hambatan menjadi peluang. Gambaran ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih yang peneliti analisis berdasarkan dimensi *adversity quotient* yang sering disingkat dengan sebutan CO2RE yaitu dimensi *control* (kendali), *origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan). Berikut uraian gambaran ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih sesuai dengan dimensi ketahananmalangan (*adversity quotient*) yaitu sebagai berikut:

a. Kendali (*control*)

Dimensi ini adalah tentang seberapa banyak kendali seseorang yang dirasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Dimensi ini merupakan suatu awal yang paling penting. Seseorang yang ketahananmalangannya lebih tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas peristiwa yang dihadapinya daripada yang memiliki ketahananmalangan lebih rendah. Akibatnya mereka akan mengambil tindakan yang menghasilkan lebih banyak kendali lagi.

Dimensi kendali (*control*) oleh guru TK Waladun Shalih yang menunjukkan respon dan perasaan mereka saat menghadapi masalah atau kesulitan yang ditemui yaitu selalu berusaha sabar dan tabah menghadapi setiap masalah yang ada. Serta selalu tetap tegar dengan selalu menampilkan keceriaan saat proses pembelajar sebagai bentuk profesional mereka menjadi guru taman kanak-kanak yang dituntut

harus selalu membawahkan keceriaan, kehangatan, dan kegembiraan pada anak usia dini.

Dilihat dari dimensi kendali sebagai salah satu aspek yang paling penting karena berhubungan langsung dengan pemberdayaan serta dapat mempengaruhi semua dimensi ketahananmalangan (*adversity quotient*) yang lainnya. Relevansi pemberdayaan yang dimaksudkan disini ialah guru TK Waladun Shalih yang dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik merespon secara positif segala kesulitan yang dihadapi di lingkungan taman kanak-kanak. Melihat bagaimana para guru TK Waladun Shalih mengendalikan dirinya terhadap seluruh peristiwa yang terjadi dengan tabah dan dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi tersebut dengan bijak.

b. Asal-usul dan pengakuan (*Origin/ownership*)

Dimensi ini adalah tentang siapa atau apa yang menjadi asal-usul kesulitan dan sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat kesulitan tersebut. Seseorang yang memiliki ketahananmalangan rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi, melihat dirinya sebagai penyebab asal-usul kesulitan tersebut. Sedangkan seseorang yang memiliki ketahananmalangan tinggi akan mengelak dari peristiwa-peristiwa buruk, selalu menyalahkan orang lain dan tidak akan belajar apa-apa.

Dimensi asal-usul dan pengakuan yang peneliti analisis bahwa guru TK Waladun Shalih sebagai pendidik anak usia dini yang apabila menghadapi masalah atau kesulitan di lingkungan sekolah lebih memilih untuk bangkit dan mempelajari masalah yang ada guna untuk mencari solusi alternatif di kemudian hari jika

terdapat masalah yang sama. Alih-alih menyesal akan kesulitan yang dihadapi, para guru TK Waladun Shalih lebih memilih bangkit dan semangat menghadapinya sebagai bentuk motivasi guru dalam dimensi *origin/ownership* ketahananmalangan.

Melihat para guru TK Waladun Shalih menanggung seluruh akibat suatu masalah atau kesulitan yang terjadi tanpa mempermasalahkannya mengapa kesulitan itu muncul. Guru TK Waladun Shalih selalu memiliki perasaan yang bersalah atau perasaan tidak enak terhadap penyebab masalah yang terjadi. Oleh sebab itu, dari adanya perasaan seperti itu, membuat guru TK Waladun Shalih selalu ingin belajar menjadi yang lebih baik lagi daripada yang sebelumnya. Termotivasi akan rasa bersalah yang dirasakan oleh guru TK Waladun Shalih yang mengarah pada aspek pengakuan yang dimana terfokus kepada tanggung jawab yang harus dipikul sebagai akibat dari akibat-akibat munculnya kesulitan tersebut.

c. Jangkauan (*reach*)

Dimensi jangkauan ini tentang sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu. Respon-respon dengan ketahananmalangan yang rendah akan membuat kesulitan memasuki segi-segi dari kehidupan seseorang. Semakin rendah jangkauan maka semakin besar kemungkinannya menanggapi peristiwa-peristiwa buruk sebagai rencana dengan membiarkannya meluas, seraya meyedot kebahagiaan dan ketenangan pikiran individu saat prosesnya berlangsung. Sebaliknya, semakin tinggi jangkauan semakin besar kemungkinan seseorang membatasi jangkauan masalah pada peristiwa yang sedang dihadapi.

Dimensi ini yang peneliti temukan terkait kesulitan atau masalah yang ditemui guru TK Waladun Shalih mempengaruhi aspek kehidupan lainnya seperti di rumah. Hal ini menandakan bahwa guru sebagai pendidik di taman kanak-kanak yang menghadapi masalah di lingkungan sekolah bisa mempengaruhi aspek kehidupan di luar internal sekolah yang dapat diartikan bahwa aspek jangkauan ini sungguh signifikan terjadi.

Keterkaitan dengan hasil penelitian dimana guru sebagai aktor dan *reach* sebagai dimensi jangkauan yang bermakna sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya. Guru TK Waladun Shalih sebagai pendidik yang mempunyai ketahananmalangan (*adversity quotient*) yang bisa dikatakan cukup tinggi. Sebab terlihat bagaimana para guru menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi di luar lingkungan taman kanak-kanak. Walaupun guru membiarkan kesulitan tersebut menjangkau kehidupan sosial lainnya, namun guru tetap menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. serta berupaya membatasi kesulitan tersebut untuk menjangkau kehidupan sosial lainnya dikemudian hari.

d. Daya tahan (*endurance*)

Dimensi daya tahan diartikan ketahanan, yaitu dimensi yang mempertanyakan berapa lama suatu situasi sulit akan berlangsung. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi memperhatikan kegagalan dan tantangan yang mereka alami, tidak membiarkannya mempengaruhi keadaan pekerjaan dan kehidupan mereka.

Dimensi daya tahan ini yang peneliti analisis sesuai fakta bahwa kesulitan atau masalah yang selalu muncul di lingkungan taman kanak-kanak merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan guru TK Waladun Shalih menghadapinya dengan penuh kesabaran dan telah menganggap bahwa keberadaan masalah atau kesulitan yang sering muncul itu menjadikan para guru semangat dan lebih bekerja keras dalam memberikan pengajaran secara maksimal kepada anak didik yang ada di TK Waladun Shalih. Dimensi daya tahan ini tentang berapa lama kesulitan akan berlangsung dan beberapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Semakin rendah daya tahan maka semakin besar kemungkinan individu menganggap kesulitan dan penyebab-penyebabnya akan berlangsung lama.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo

Ketahananmalangan dibentuk melalui berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari pengalaman yang dialami oleh banyak individu semasa hidupnya. Dapat diartikan bahwa ketahananmalangan dilalui dengan berbagai faktor untuk mencapai kesuksesan melalui tindakan dan pemikiran seseorang berdasarkan pengalaman yang dialami. Tindakan dan pemikiran tersebut yang membentuk respon seseorang dalam menghadapi kesulitan. Adanya faktor dalam ketahananmalangan membuat seseorang memiliki daya tahan yang kuat dalam menjalani kesulitan. Berikut temuan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo. Motivasi sebagai pendorong guru untuk maju dalam melakukan sesuatu. Adanya motivasi yang timbul dalam diri guru TK Waladun Shalih ini memberikan efek yang baik dalam menghadapi masalah dan membuat guru menjadi lebih optimal serta guru tidak akan mudah putus asa apabila berhadapan dengan masalah atau kesulitan di waktu yang akan datang.

Keterkaitan hasil temuan peneliti dengan kajian teori tentang faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan (*adversity queotient*) yaitu adanya motivasi yang ditemukan peneliti terhadap subjek penelitian. Dalam kajian teori dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan seseorang salah satunya berasal dari motivasi yang dimilikinya. Teori motivasi ini dapat dibedakan menjadi dua bentuk motivasi sebagai penggerak meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Relevansi dengan temuan peneliti terkait motivasi yang dimiliki oleh guru TK Waladun Shalih terletak pada bentuk motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang bahwa sesuatu perbuatan yang disukai berasal dari dirinya sendiri. begitupun dengan guru TK Waladun Shalih yang menyelesaikan seluruh kesulitan yang dihadapinya berdasarkan dorongan dari dalam dirinya sendirinya. Berfikir dan bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri yang didasari oleh motivasi yang dipunyai dari dalam diri guru TK Waladun Shalih itu sendiri.

b. Kreativitas

Kreativitas individu akan muncul yang dapat digunakan untuk mencegah masalah dengan cara berimajinasi, karena dengan adanya imajinasi akan membentuk ide-ide baru dan berharga bagi seseorang dalam menghadapi kehidupan. Kreativitas ini sebagai pendukung untuk menciptakan ide-ide baru dilakukan penuh hanya dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah. Kreativitas ini juga tampak yang mengandung arti perubahan, pergeseran, perkembangan, penyebaran, dimana hal tersebut sebagai mesin penggerak adanya kreativitas

Faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan seseorang juga berasal dari kreativitas yang dimiliki. Teori kreativitas yang telah diuraikan sebelumnya dimakna sebagai pendukung terciptanya ide baru untuk memecahkan masalah. Seperti yang peneliti temukan bahwa terlihat kreativitas guru dalam bentuk cara berpikir guru dalam mengambil keputusan sangatlah baik. Guru TK Waladun Shalih selalu mengutamakan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mereka akan mengumpulkan ide-ide, gagasan dan solusi yang efektif untuk dilakukan jika menghadapi sebuah masalah atau kesulitan yang berkenan dengan keberhasilan pendidikan di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

3. Upaya dalam Meningkatkan Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo

Ketahananmalangan ialah ukuran ketahan, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan. Dalam era saat ini, guru anak usia dini tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik,

tetapi juga harus mampu mengatasi rintangan dan menjawab tantangan yang dihadapi dengan percaya diri. Dengan memiliki ketahananmalangan yang tinggi, guru akan memiliki landasan yang kuat untuk menjadi individu yang tangguh dan mandiri. Berikut temuan peneliti terkait upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih yaitu sebagai berikut:

a. Mengubah kegagalan menjadi peluang

Upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru harus merubah persepsinya terhadap kegagalan yang dialami menjadi sebuah peluang untuk belajar lebih giat lagi guna memperoleh hasil akhir yang terbaik dari seorang tenaga pendidik. Guru TK Waladun Shalih melihat kegagalan itu menjadi peluang bagi dirinya untuk memaksimalkan kerja kerasnya dan senantiasa terus belajar dari pengalaman gagal yang dilewati. Bukan hanya menerima kegagalan dalam dirinya tetapi menjadikan kegagalan itu sebagai kunci keberhasilan di masa mendatang.

b. Menerima kritik negatif

Dengan menerima kritik negatif yang ditujukan oleh guru sebagai pendidik anak usia dini. Guru TK Waladun Shalih mengupayakan selalu menerima kritik negatif sebagai bentuk proses memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Dengan kritik negatif yang diterima oleh guru TK Waladun Shalih yang membuatnya lebih mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dengan begitu para guru akan senantiasa memperbaiki dan terus belajar secara optimal guna memperoleh keberhasilan di masa mendatang.

c. Melatih keberanian dan keuletan

Melatih keberanian dan keuletan merupakan upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan yang dilakukan oleh guru TK Waladun Shalih. Guru dalam mengambil resiko, diperlukan pelatihan keberanian dalam hal ini kemampuan guru untuk mengambil keputusan yang tepat dan berani mengambil tindakan yang baik. serta melatih keuletan yang dilakukan oleh guru TK Waladun Shalih untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau kesulitan, dan mencari solusi yang tepat untuk kesulitan yang tengah dihadapi.

d. Memperluas lingkaran sosial

Upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan yang dilakukan guru dengan cara memperluas lingkaran sosial. Memperluas lingkaran sosial ini diartikan sebagai langkah positif yang bermanfaat bagi guru TK dengan berteman dan mempunyai banyak kerabat dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru. Dalam lingkungan yang positif guru dapat belajar dari orang lain yang memiliki pengalaman dan pemikiran yang berbeda dan menjadi lebih adaptif dalam menghadapi situasi yang sulit.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki keterkaitan dengan teori karakteristik ketahananmalangan (*adversity quotient*) yang diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh individu untuk merespon kesulitan dikategorikan dalam tiga tipe dari tingkatan kemampuan yang dimiliki. Stoltz pelopor teori ketahananmalangan (*adversity quotient*) mengelompokkan individu ke dalam tiga tipe tersebut dengan istilah pendakian yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, peneliti melihat bahwa guru di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo memiliki karakteristik individual sesuai ketahananmalangan (*adversity quotient*) yakni *climber*. *Climber* adalah individu yang diartikan sebagai penjelajah yang selalu ingin maju seberapa pun hambatan yang dialami baik itu berupa masalah, tantangan, hambatan, serta pengalaman yang buruk yang menghambat dan terus terjadi setiap harinya. Individu ini memilih untuk terus berjuang tanpa memperdulikan latar belakang serta kemampuan yang dimilikinya. *Climber* terus mendaki dan mendaki sampai sasaran dan tujuan akhir didapatkan. Seperti halnya dengan guru TK Waladun Shalih yang terus melangkah maju walaupun selalu menghadapi banyak kesulitan, namun tidak membuatnya berhenti melangkah. Terdapat dorongan kuat yang membuat guru Waladun Shalih selalu berpikir untuk maju dan tidak mudah menyerah bila selalu berhadapan dengan masalah setiap harinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Vinda Aisyah Shintiarafy dengan judul “*Adversity Quotient* pada Guru TK di Kecamatan Babelan” pada tahun 2023 yang memperoleh hasil bahwa ketahananmalangan guru berada pada kategori tinggi yaitu *climbers* dengan persentase sebesar 96.4%, serta pada indikator ketahananmalangan dimensi *control* memperoleh aspek yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *control* atau kendali diri guru sebagai aspek yang paling penting dalam ketahananmalangan sebab dimensi kendali ini yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, serta dapat mempengaruhi dimensi *adversity quotient* lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo sesuai dimensi *adversity quotient* yang sering disingkat dengan sebutan CO2RE meliputi;
(a) dimensi kendali (*control*) oleh guru TK Waladun Shalih yang menunjukkan respon dan perasaan mereka saat menghadapi masalah atau kesulitan yang ditemui yaitu selalu berusaha sabar dan tabah menghadapi setiap masalah yang ada. (b) dimensi asal usul-usul dan pengakuan (*origin/ownership*) oleh guru TK Waladun Shalih apabila menghadapi masalah atau kesulitan di lingkungan sekolah lebih memilih untuk bangkit dan mempelajari masalah yang ada guna untuk mencari solusi alternatif di kemudian hari jika terdapat masalah. (c) dimensi jangkauan (*reach*) oleh guru TK Waladun Shalih mempengaruhi aspek kehidupan lainnya seperti di rumah. (d) dimensi daya tahan (*endurance*) sesuai fakta bahwa kesulitan yang selalu muncul di lingkungan TK merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan guru TK Waladun Shalih menghadapinya dengan penuh kesabaran dan telah menganggap bahwa keberadaan masalah atau kesulitan yang sering muncul itu menjadikan para guru semangat dan lebih kerja keras dalam memberikan pengajaran secara maksimal kepada anak didik yang ada di TK Waladun Shalih.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo meliputi (a) Motivasi yang timbul dalam diri guru TK Waladun Shalih ini memberikan efek yang baik dalam menghadapi masalah dan

membuat guru menjadi lebih optimal serta guru tidak akan mudah putus asa apabila berhadapan dengan masalah atau kesulitan di waktu yang akan datang.(b) Kreativitas guru dalam bentuk cara berpikir guru dalam mengambil keputusan sangatlah baik. Guru TK Waladun Shalih selalu mengutamakan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mereka akan mengumpulkan ide-ide, gagasan dan solusi yang efektif untuk dilakukan jika menghadapi sebuah masalah atau kesulitan yang berkenaan dengan keberhasilan pendidikan di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo.

3. Upaya dalam meningkatkan ketahananmalangan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo meliputi (a) mengubah kegagalan menjadi peluang, guru TK waladun Shalih melihat kegagalan itu menjadi peluang bagi dirinya untuk memaksimalkan kerja kerasnya dan senantiasa terus belajar dari pengalaman gagal yang dilewati. (b) menerima kritik negatif, guru TK Waladun Shalih mengupayakan selalu menerima kritik negatif sebagai bentuk proses memperbaiki diri menjadi lebih baik. (c) melatih keberanian dan keuletan, guru dalam mengambil resiko, diperlukan pelatihan keberanian dalam hal ini kemampuan guru untuk mengambil keputusan yang tepat dan berani mengambil tindakan yang baik. serta melatih keuletan untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau kesulitan, mencari solusi yang tepat untuk kesulitan yang tengah dihadapi. (d) memperluas lingkaran sosial, memperluas lingkaran sosial ini diartikan sebagai langkah positif yang bermanfaat bagi guru TK dengan berteman dan mempunyai banyak kerabat dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru.

B. Saran

1. Bagi Guru TK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan guru TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo dapat mempertahankan tingkat ketahananmalangan (*adversity quotient*) yang dimiliki dengan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki serta selalu semangat dan ceria dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik anak usia dini.

2. Peneliti selanjutnya

Mengingat keterbatasan pada penelitian ini yang dimana dalam melakukan wawancara hanya dengan beberapa narasumber saja terbatasnya waktu penelitian dan penulisan. Diharapkan semakin banyak peneliti yang dapat mengkaji dan memajukan penelitian ini dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Fajar Mulia, 2009.
- Abdul Wahab, dkk. *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Abhinaaya, “*Guru TK Memang dikenal dengan Sifat Keramahan dan Periangnya Terhadap Anak-Anak*”, 31 Maret 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id>. Diakses 18 Juni 2024.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, No. 1165, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Adib Bisri Mustafa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet. 1, Semarang : CV. Asy-Syifa', 1992.
- Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2021.
- Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Dany dan Linda, *Memaksimalkan Produktivitas Anak*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2021.
- Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2020.
- Ely Rakhawati, *Analisis Kinerja Kepala Sekolah sebagai Manager dalam mencapai Prestasi Sekolah SDN Kandang sapi 1 Kota Pasuruan*. (2021) Diakses 20 Juli 2024.
- Fauziah Ulfa, Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 7, No. 3. 2019.
- Fatmaridha Sabani, “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2. 2019.
- H. Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2020.
- Hidayat, dkk. “Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Perannya dalam Membina Kepribadian Islam”, *Jurnal Madarrisuna*, Vol. 8. No. 2. 2020.

- I Made, Putu Edy & Ni Luh Gede, “Penguatan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) pada Anak Usia Melalui Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2. 2021.
- Iqbal, “*Data Sekunder Pengertian, Ciri-ciri dan Contohnya*”, 12 Agustus 2020, <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>, Diakses 20 Juli 2024.
- Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Jobstreet, “*Prospek Kerja Guru TK*”, 30 Juni 2022, <https://www.jobstreet.co.id>. Diakses 20 Juni 2024.
- Kemdikbud, “*Modul Ajar TK A Semester I PAUD 4-5 Tahun Kurikulum Merdeka*”, 1 Mei 2023, <https://www.paud.id/modul-ajar-tk-a-semester-1/>, Diakses 18 Juni 2024.
- Klaus Dieter Bieter, *The Protection of the Right to Education by International*, Leiden: Koninlijke Brill, 2006.
- Laudia Tysara, “*Pengertian Guru Adalah Pendidik Profesional, Pahami Peran dan Syarat Profesinya*”, 16 Mei 2023, <https://www.liputan6.com>. Diakses 20 Juni 2024.
- Margarita dan Phidolija, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Mploye, “*Profesi Guru TK*”, 21 Juli 2023, <https://www.mployee.id/profesi/guru-tk>. Diakses 18 Juni 2024.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Namin Ibnu Solihin, “*Membangun Ketahananmalangan Guru*”, 24 Juni 2015, <https://www.kompasiana.com>. Diakses 19 Juni 2024.
- Nurul Mawahda, “*Hadis Nabi Tentang Akhlak Mulia*”, 13 Maret 2021, <https://www.Islampos.com>. Diakses 18 Juni 2024.
- Ovan dan Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.

- Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas bagi Guru Taman Kanak-Kanak*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rio Agung, dkk. “*Pengantar Analisis Data*”, <https://wageindicator-data-academy-org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data>, Diakses 22 Juli 2024.
- Situs Resmi Perpustakaan SMAN 6 Berau, “*Seperti apa Kedudukan & Profesi Guru dalam Islam*”, 16 Mei 2023, <https://www.perpustakaanman6berau.my.id>. Diakses 18 Juni 2024.
- Sri, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Sudartono, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Stefani Ditamei, “*Apa itu Data Analisi, Berikut Contoh dan Cara Menganalisisnya*”, 24 September 2021, <https://finance.detik.com/solusikm/apa-itu-data-analisis-berikut-contoh-dan-cara-menganalisisnya>, Diakses 22 Juli 2024.
- Stoltz, P. G, *Adversity Quotient a Work*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, Batam: Interaksara, 2000.
- Tia Aulia, “*Research Gap: Definisi, Jenis dan Contohnya*”, 19 Mei 2023, <https://uptjurnal.umsu.a.id/research-gap>. Diakses 20 Juli 2024.
- Yamin, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, Banten: Gaung Persada Press Group, 2019.
- Yuliani Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2022.
- Yuniarso Amiruddin, “*Kecerdasan Ketahananmalangan/Adversity Quotient Sebagai Benteng Pertahanan Diri*”, 22 Februari 2021, <https://main.sman1kersana.sch.id>. Diakses 19 Juni 2024.
- Zaki Al Fuad dan Zuraini, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*”, *Jurnal Tunas Bangsa*, 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Profil TK Waladun Shalih

1. Gambaran Umum TK Waladun Shalih

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Waladun Shalih didirikan di atas Yayasan Hidayatullah dengan luasnya 200 m² yang didirikan tahun 2004 silam oleh almarhum Ibu Aisyah Amir dan ketika beliau pindah tugas maka dilanjutkan oleh Ibu Miftahussa'adah dan sekarang Ibu Fitri, S.Pd.I. melanjutkan pimpinan TK Waladun Shalih. TK Waladun Shalih terus meningkatkan diri juga mengalami perkembangan karena letaknya yang berada di pinggiran di jalan Dr. Ratulangi Km 9 Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. TK Waladun Shalih ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2016. Saat ini TK Waladun Shalih memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu PAUD Merdeka. TK Waladun Shalih memiliki kepala sekolah bernama Fitria, S.Pd.I. dibantu oleh operator bernama Nurul Inayah, S.Kep., Ns.

2. Visi dan Misi TK Waladun Shalih

Visi TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo yaitu menunjukkan generasi Qur'an yang berakhlak mulia, cerdas, aktif, inovatif dan mandiri.

Misi TK Waladun Shalih yaitu sebagai berikut:

- a) Bersama orang tua mendidik dan mengasuh anak menjadi seorang yang bertauhid, bertanggung jawab dan memiliki kemampuan sebagai pembelajaran mandiri.
- b) Menyelenggarakan pengelolaan sekolah secara holistik.
- c) Memberikan stimulasi kecerdasan yang mengintegrasikan IQ (intelegensi), EQ (emosi), SQ (spiritual) dan CQ (creativitas).

Tujuan TK Waladun Shalih meliputi sebagai berikut:

- a) Mendampingi anak didik dalam pembentukan akhlak karimah.
- b) Mendampingi anak menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c) Mengoptimalkan stimulasi dalam pembentukan intelegensi, emosi, spiritual, dan kreativitas sejak dini.
- d) Memiliki sikap ilmiah dengan ciri penelitian, berani bereksperimen, dapat menyampaikan dan mempresentasikan secara sederhana sesuai dengan perkembangan.

3. Identitas TK

- a) Nama : TK Waladun Shalih
- b) Tingkatan : Taman Kanak-kanak
- c) Kepala Sekolah : Fitria, S.Pd.I.
- d) Operator : Nurul Inayah, S.Kep., Ns.
- e) Akreditasi : B
- f) Kurikulum : Paud Merdeka
- g) Jam Belajar : Pagi/5 hari
- h) SK Pendirian : 22
- i) Tanggal SK : 17 Maret 2016
- j) SK Operasional : 7/10-TK/09.05/DPMPSTSP/III/20/17
- k) Tanggal SK : 13 Maret 2017

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara Adversity Quotient

Adversity Quotient (AQ) adalah kemampuan dan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegagalan, hambatan, sekaligus mengubah kesulitan maupun kegagalan tersebut menjadi peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan (Stolz, 2005).

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjalani profesi sebagai guru TK?
2. Sebagai seorang pendidik anak usia dini apa saja masalah yang anda temui di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?
3. Bagaimana respon atau tindakan anda dalam menghadapi kesulitan atau masalah yang ada temui?
4. Menurut anda apa yang menyebabkan munculnya kesulitan atau masalah yang anda temui tersebut?
5. Bagaimana pengakuan atau tanggapan anda terhadap masalah yang anda hadapi?

6. Apakah kesulitan atau masalah yang anda temui di lingkungan TK mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti di rumah dan di lingkungan masyarakat?
7. Sebagai guru TK bagaimana respon anda terhadap sejauh mana kesulitan atau masalah yang ditemui itu menjangkau aspek kehidupan lainnya?
8. Bagaimana menurut jika kesulitan atau masalah yang ditemui itu selalu saja terjadi dan terus berulang-ulang anda temui?
9. Apakah ada upaya tersendiri yang anda lakukan agar bisa dengan tenang atau tabah dalam menghadapi masalah yang selalu terjadi tersebut?
10. Menurut anda apakah kesulitan atau masalah yang selalu muncul tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan bagaimana anda menghadapinya jika masalah tersebut berlangsung lama?
11. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan yang anda rasakan sebagai guru TK?
12. Menurut anda upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketahananmalangan seorang guru TK?

Lampiran 3. Hasil Observasi

No.	Objek yang diamati	Keterangan
1.	Lokasi penelitian yaitu TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo	Strategis karena berada dekat pemukiman warga yang ramai.
2.	Kondisi lingkungan TK Waladun Shalih	Kondisi TK yang bersih dan aman dari lalu lintas yang berbahaya untuk anak-anak.
3.	Keadaan guru pendidik TK Waladun Shalih	Jumlah pendidik TK yakni 4 orang, dengan 1 Kepala sekolah dan 1 operator administrasi TK.
4.	Keadaan anak didik TK Waladun Shalih	Jumlah anak didik TK berkisar 40 siswa dengan jumlah siswa perempuan 23 orang dan laki-laki berjumlah 17 orang.
5.	Proses pembelajaran anak didik TK Waladun Shalih	Kegiatan pembelajaran anak didik TK nampak sangat kondusif dan berjalan dengan baik.
6.	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TK Waladun Shalih	Beragam kegiatan yang dilakukan oleh TK selama masa observasi peneliti meliputi kegiatan bakti sosial, gizi, tata boga dan kegiatan outdoor lainnya seperti bermain.
7.	Fasilitas yang ada di TK Waladun Shalih	Fasilitas yang ada di TK meliputi ruang kelas yang layak, permainan outdoor yang masih minim dan nampak sederhana.
8.	Cara guru memberikan pengajaran dan pembelajaran terhadap anak didik TK Waladun Shalih	Nampak saat observasi peneliti melihat guru saat memberikan pembelajaran itu terlihat sangat baik dengan selalu ceria, sabar dalam menghadapi berbagai kondisi anak didik dengan baik
9.	Interaksi pendidik dengan anak didik di dalam dan di luar kelas TK Waladun Shalih	Telihat interaksi yang dilakukan oleh pendidik TK dengan anak didik yang selalu terjalin dengan baik. Pendidik senantiasa mengajak anak didik untuk berkomunikasi secara langsung dan

- mengajarkan sopan santun dengan anak didik di TK baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- Pendidik yang menjalin interaksi dengan orang tua anak didik juga terlihat baik, dimana pendidik selalu memberikan informasi-informasi terkait perkembangan anak-anaknya. Komunikasi atau interaksi ini juga terjalin secara virtual, dimana pendidik dan orang tua anak didik berbagi kontak dan membuat grup whats'app untuk berbagi informasi tentang pembelajaran dan lain sebagainya.
- Saat observasi peneliti melihat pendidik bersikap tenang dan sabar dalam menghadapi masalah yang ditemui. Seperti yang nampak terlihat saat kegiatan outdoor dan bakti sosial lainnya pendidik selalu sabar menghadapi tingkah nakal anak didik. Serta pendidik tenang dalam melaksanakan kegiatan walaupun keadaan anak-anak rusuh dan berantakan.
-
10. Interaksi pendidik dengan orang tua anak didik TK Waladun Shalih
11. Sikap guru dalam menghadapi masalah yang muncul di TK Waladun Shalih

Lampiran 4. Data Temua Penelitian

Analisis Temuan Penelitian

Rumusan masalah 1				
(Bagaimana Ketahananmalangan Guru di TK Waladun Shalih Kota Palopo)				
1. Kontrol Diri (Control)	Guru 1 (Nuraeni)	Guru 2 (Tiapelnia)	Guru 3 (Nashalinda)	Guru 4 (Mutmainnah)
1.1	What. Sabar keika menghadapi anak didik yang ribut di dalam kelas.	1.1 What. Tidak menghukum anak yang kedepan berbohong.	1.1 What. Membantu mengarahk an anak mengembal ikan	1.1 What. Tidak emosi melihat anak-anak tidak mau diatur.
1.2	Who. Guru berusaha mengontrol diri ketika anak didik membuat keributan.	1.2 Who. Anak didik yang membuat guru mengontrol diri.	1.2 Who. Guru saat membimbin g anak didik.	1.2 Who. Anak didik yang sulit diatur oleh guru.
1.3	Where. Di dalam dan di luar kelas TK Waladun Shalih.	1.3 Where. Di ruang kelas.	1.3 Where. Di dalam kelas dan luar kelas.	1.3 Where. Dalam ruang kelas dan di lua kelas belajar.
1.4	When. Ketika pagi hari, namun sedikit tidak sabaran ketika menjelang siang.	1.4 When. Ketika siang hari saat kegiatan belajar berlangsung.	1.4 When. Ketika selesai belajar dan bermain.	1.4 When. Ketika pembelajaran akan dimulai dan saat pembelajaran akan selesai.
1.5	Why. Karena guru memegang prinsip pengasuhan demokratis.	1.5 Why. Karena guru selalu menguatkan iman dan selalu sabar.	1.5 Why. Karena guru ingin anak didik juga bisa selalu sabar dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.	1.5 Why. Karena guru sudah terbiasa menghadapi hal tersebut.
1.6	How. Guru terlihat mengelus dada sambil berucap ta'awauz	1.6 How. Guru sering mengucap “astagfirullah ” saat menghadapi kegaduhan anak didik.	1.6 How. Dengan cara selalu mencontoh	1.6 How. Guru yang selalu terlihat tabah dan sabar saat ada di lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

	“astagfirullah”, guru mengarahkan anak didik untuk duduk sejenak dan memisahkan anak yang ribut satu sama lain.		kan kesabaran kepada anak didik ketika mengerjakan sesuatu hingga berhasil melakukan nya.	
2. Asal-Usul dan Pengakuan (<i>Origin/Ownership</i>)	<p>1.1 What. Masalah yang terjadi membuat suasana belajar jadi ribut.</p> <p>1.2 Who. Anak didik itu sendiri yang sulit untuk diatur.</p> <p>1.3 Where. Saat berada dalam ruang kelas.</p> <p>1.4 When. Terjadi ketika anak didik mulai merasa tidak nyaman dan ingin selalu bermain.</p> <p>1.5 Why. Guru selalu membiarkan anak didik bertingkah sesukanya.</p> <p>1.6 How. Berupaya mempelajari keinginan dan karakter anak, agar</p>	<p>1.1 What. Timbulnya kelakuan nakal kepada temannya.</p> <p>1.2 Who. Guru meminta anak didik untuk tidak mengganggu temannya.</p> <p>1.3 Where. Di dalam ruang kelas dan luar kelas.</p> <p>1.4 When. Saat waktu istirahat atau saat makan siang bersama.</p> <p>1.5 Why. Tingkah atau kelakuan anak didik yang ingin dekat atau mencoba menjahili temannya.</p> <p>1.6 How. Guru melihat penyebab anak didik jadi nakal itu</p>	<p>1.1 What. Anak didik yang tidak jujur saat berbuat kesalahan.</p> <p>1.2 Who. Guru merasa anak didik berbohong.</p> <p>1.3 Where. Saat berada di dalam kelas.</p> <p>1.4 When. Ketika waktu bermain di luar kelas.</p> <p>1.5 Why. Anak didik mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak mengakui perbuatannya.</p> <p>1.6 How. Guru memberi teguran dan memberi penanaman nilai untuk</p>	<p>1.1 What. Orang tua anak didik yang selalu ingin mendampingi anak.</p> <p>1.2 Who. Guru melihat orang tua yang tidak ingin meninggalkan anaknya.</p> <p>1.3 Where. Saat mengantar ke dalam kelas dan menunggu di depan kelas.</p> <p>1.4 When. Ketika saat belajar pun orang tua kadang ikut mendampingi anaknya.</p> <p>1.5 Why. Anak didik meminta orang tuanya selalu ada di lingkungan TK sampai waktu pulang.</p>

mudah dibimbing kembali untuk berperilaku tenang dan tidak selalu ribut.

karena ingin mengajak temannya bermain. Sehingga guru akan membantu interaksi anak dengan sesamanya.

selalu jujur dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya.

1.6 **How.** Guru akan mencoba memberi pemahaman kepada anak dan orang tua tentang sosialisasi yang baik untuk perkembangan anak didik kedepannya.

3. Jangkauan (Reach)

1.1 **What.** Masalah yang ada di TK terbawah ke aspek lain seperti di rumah.

1.2 **Who.** Guru merasa kesulitan itu terpikirkan juga jika di luar sekolah.

1.3 **Where.** Saat berada di rumah, atau tempat lain.

1.4 **When.** Terjadi begitu saja saat guru merasa ada masalah yang belum kelar di TK

1.5 **Why.** Karena guru merasa masalah di TK itu sudah jadi tanggung jawabnya

1.1 **What.** Selalu kepikiran dengan cara mendidik anak.

1.2 **Who.** Guru yang berusaha memberikan pendidikan yang terbaik.

1.3 **Where.** Saat sedang di rumah apalagi saat di kesunyian.

1.4 **When.** Ketika guru menganggap pembelajaran anak didik belum maksimal.

1.5 **Why.** Sebab ingin melihat anak didik tumbuh dan berkembang dengan cerdas.

1.6 **How.** dengan cara

1.1 **What.** Ingin mengubah pola perilaku anak yang nakal dan sulit diatur.

1.2 **Who.** Guru dengan kesadarannya ingin anak didik menjadi anak yang berperilaku baik.

1.3 **Where.** Kepikiran saat di luar sekolah, di rumah.

1.4 **When.** Terjadi atas dasar keinginan hati guru yang mulia.

1.5 **Why.** Karena ingin anak didiknya

1.1 **What.** Terbayang selalu keributan anak-anak saat sudah selesai belajar.

1.2 **Who.** Selalu terlintas dibenak guru akan masalah di kelas.

1.3 **Where.** ketika berada di rumah atau di lingkungan masyarakat.

1.4 **When.** Hal ini terjadi karena guru yang merasa keributan itu karena dia tidak mampu mententramkan kelas.

1.5 **Why.** Sebab keributan yang terjadi saat guru

		juga untuk segera menyelesaikannya.		memikirkan metode, atau cara ampuh yang efektif untuk membantu kegiatan belajar lebih kondusif.		jadi anak yang tidak nakal dan selalu mendengar arahan guru.		mengajar akan selalu terpikirkan cara agar kelas yang guru bawah tidak ribut.
		1.6 How. Guru akan mencoba membatasi masalah itu mengjakau kehidupan lainnya, dengan cara segera bertindak menyelesaikan masalah yang ada di TK.				1.6 How. Terus belajar dan berusaha semaksimal mungkin menggiring anak menuju hal-hal yang berperilaku terpuji.		1.6 How. Guru akan mencoba mempelajari segala trik untuk bagaimana kedepannya bisa membuat ruang belajar jadi nyaman.
4. Daya Tahan (<i>Endurance</i>)	1.1 What. Guru semangat dan selalu sabar dalam menjalankan kewajiban meskipun selalu berhadapan dengan keributan anak didik.	1.1 What. Guru semangat dan selalu sabar dalam menjalankan kewajiban meskipun selalu berhadapan dengan keributan anak didik.	1.1 What. Tidak mudah putus asa saat menghadapi anak didik yang nakal atau yang sulit diatur.	1.1 What. Keinginan guru untuk selalu belajar dari kegalalan mendidik anak yang nakal.	1.1 What. Selalu ingin belajar dan membuat pembelajaran anak didik jadi unggul.	1.2 Who. Guru yang ingin belajar dan terus belajar.	1.2 Who. Guru yang ingin belajar dan terus belajar.	1.2 Who. Guru yang ingin belajar dan terus belajar.
	1.2 Who. Anak didik yang membuat guru selalu profesional dan selalu bertahan menghadapi beragam karakter anak didik.	1.2 Who. Anak didik yang membuat guru selalu profesional dan selalu bertahan menghadapi beragam karakter anak didik.	1.2 Who. Guru yang tidak menyerah dan mengeluh jika melihat anak didik yang nakal.	1.2 Who. Guru yang selalu berkeinginan belajar.	1.2 Who. Guru yang selalu belajar dan terus belajar.	1.3 Where. Saat berada di lingkungan TK.	1.3 Where. Berada di lingkungan TK.	1.3 Where. Berada di lingkungan TK.
	1.3 Where. Saat berada di lingkungan TK.	1.3 Where. Saat berada di lingkungan TK.	1.3 Where. Di dalam kelas atau di luar kelas TK.	1.3 Where. Saat berada di lingkungan TK.	1.3 Where. Saat berada di lingkungan TK.	1.4 When. Ketika guru yang beranggapan gagal membuat anak didik jadi lebih baik.	1.4 When. Saat guru melihat pembelajaran anak didik belum sepenuhnya efektif.	1.4 When. Saat guru melihat pembelajaran anak didik belum sepenuhnya efektif.
			1.4 When. Ketika anak didik yang nakal dan sulit atur tidak	1.4 When. Ketika guru yang beranggapan gagal membuat anak didik jadi lebih baik.	1.4 When. Ketika guru yang beranggapan gagal membuat anak didik jadi lebih baik.		1.5 Why. Guru ingin TK dimana anak didik	1.5 Why. Guru ingin TK dimana anak didik

<p>1.4 When. Terjadi saat anak didik selalu membuat guru kewalahan tapi tetap semangat dan sabar.</p>	<p>membuat guru putus asa.</p>	<p>1.5 Why. Sebab guru yang baik akan selalu memberikan yang terbaik untuk anak didik, jadi otomatis sifat mudah menyerah dan putus asa tidak berlaku.</p>	<p>1.5 Why. Karena guru ingin selalu belajar atas kegagalan mendidik anak yang nakal.</p>	<p>memperoleh hasil belajar yang optimal dan berusaha menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran anak didik.</p>
<p>1.5 Why. Karena guru yang profesional akan selalu dengan tabah menjalankan tugasnya sebagai guru anak-anak usia dini.</p>	<p>1.5 Why. Sebab guru yang baik akan selalu memberikan yang terbaik untuk anak didik, jadi otomatis sifat mudah menyerah dan putus asa tidak berlaku.</p>	<p>1.6 How. Guru akan selalu menampilkan semangat dan tidak akan mengeluh akan apa yang dihadapi di TK.</p>	<p>1.6 How. Dengan cara memperlajari segala upaya yang telah gagal dan akan berpikir sebelum bertindak, serta belajar menjadi hal penting untuk dilakukan guru.</p>	<p>1.6 How. Guru akan terus belajar atas kesulitan yang dulunya dialami terkait metode pembelajaran agar kedepannya bisa memberikan keberhasilan pembelajaran yang baik.</p>
<p>1.6 How. Selalu ceria dan semangat saat melakukan pengarahan atau dalam kegiatan pembelajaran</p>				

Rumusan Masalah 2

(Apa saja Faktor-Faktor Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih)

1. Motivasi	Guru 1 (Nuraeni)	Guru 2 (Tiapelnia)	Guru 3 (Nashalinda)	Guru 4 (Mutmainnah)
1.1	What. Diri sendiri guru sebagai pendorong menghadapi masalah.	1.1 What. Keinginan untuk segera menyelesaikan masalah yang ada.	1.1 What. Mau berusaha lebih giat lagi saat ada masalah yang ditemui.	1.1 What. Dorongan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.
1.2	Who. Guru yang memiliki motivasi untuk tetap kuat.	1.2 Who. Guru dengan dorongan diri untuk bertindak.	1.2 Who. Tumbuh dari dalam diri guru itu sendiri.	1.2 Who. Guru ingin membuat kelas jadi lebih baik.

	1.3 Where. Saat ada berada di lingkungan TK.	1.3 Where. Di dalam kelas atau di luar kelas.	1.3 Where. Saat guru berada di lingkungan kelas.	1.3 Where. di dalam dan luar kelas TK.
	1.4 When. Terjadi saat guru melihat masalah seperti kenalakan anak didik.	1.4 When. Saat ada masalah seperti keributan, alat-alat yang berantakan oleh anak didik.	1.4 When. Saat guru melihat masalah yang ditemui yang berakibat pada proses belajar.	1.4 When. Ketika guru merasa suasana kelas yang monoton dan anak didik yang kurang berminat belajar.
	1.5 Why. Karena guru keinginan untuk terus maju walaupun selalu dipertemukan masalah yang sama di TK.	1.5 Why. Sebab guru yang mau segala kesulitan yang dilakukan oleh anak didik segera mungkin diselesaikan.	1.5 Why. Karena guru akan lebih merasa baik apabila masalah yang ditemui itu segera diselesaikan dengan cara yang terbaik.	1.5 Why. Guru terdorong membuat seluruh anak didik memiliki semangat dalam belajar.
	1.6 How. Muncul saat guru selalu dipertemukan dengan masalah di TK sehingga dirinya sendiri termotivasi akan hal itu.	1.6 How. Dorongan dari dalam diri guru itu sendiri yang tidak ingin menyerah dengan masalah yang selalu ada.	1.6 How. Belajar dan terus berkeinginan belajar dari dalam dirinya membuat guru mampu bertindak cerdas.	1.6 How. Motivasi guru yang mendasar pada dirinya sendiri dengan melihat kondisi lingkungan belajar yang diupayakan lebih baik lagi.
2. Kreativitas	1.1 What. Cara berpikir guru sebelum melakukan tindakan.	1.1 What. Guru yang mulai berpikir akan masalah yang dihadapi.	1.1 What. Pemikiran guru dalam menanggapi masalah yang ada sebelum	1.1 What. Pola pikir guru yang matang sebelum bertindak menyelesaikan
	1.2 Who. Guru menggunakan pemikirannya	1.2 Who. Guru pendidik		

saat ada masalah.	anak usia dini yang memikirkan tumbuh kembang anak didiknya.	akhirnya bertindak.	masalah terkait anak didiknya.
1.3 Where. Di lingkungan anak didik.	1.3 Where. Saat berada di rana TK.	1.2 Who. Guru yang berpikir untuk kesuksesan pendidikan anak didik.	1.2 Who. Guru dengan rangkuman pikirannya demi anak didiknya.
1.4 When. Nampak guru berpikir saat ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama anak didik.	1.4 When. Guru yang terlihat lagi fokus berpikir terkait masalah anak didik.	1.3 Where. Guru saat ada di kelas belajar anak didik.	1.3 Where. Saat guru berada di lingkungan TK.
1.5 Why. Karena guru sebelum bertindak menyelesaikan masalah mereka akan berpikir atau mengeluarkan ide, saran, atau gagasan lainnya untuk masalah tersebut.	1.5 Why. Sebab guru kepikiran untuk bagaimana menjadikan anak didiknya sebagai anak yang cerdas dan berakhlak terpuji.	1.4 When. Nampak guru yang tengah berpikir atas apa yang dihadapinya meliputi keributan ruang belajar.	1.4 When. Terlihat guru yang selalu termenung seolah berpikir keras akan masalah yang dihadapi terkait anak didik yang nakal, kelas yang ribut dan lainnya.
1.6 How. Cara yang paling utama yang dilakukan guru jika melihat masalah dan berhadapan dengan masalah ialah dengan berpikir akan solusi yang terbaik untuk menentukan tindakan yang dikehendaki.	1.6 How. Dengan cara memikirkan alternatif ide, atau serangkaian trik untuk masalah yang dihadapi agar tindakan yang akan dilakukan tidak sia-sia.	1.5 Why. Karena guru ingin menyelesaikan masalah yang ada.	1.5 Why. Karena guru ingin melihat anak didiknya bisa menjadi lebih baik lagi dalam berperilaku dan belajar.
		1.6 How. Berpikir secara kritis sebelum bertindak untuk masalah yang ada.	1.6 How. Merangku m semua

ide-ide yang dimiliki agar masalah yang ditemui segera teratasi dengan cara terbaik.

Rumusan Masalah 3
(Bagaimana Upaya dalam Meningkatkan Ketahananmalangan Guru TK Waladun Shalih)

	Guru 1 (Nuraeni)	Guru 2 (Tiapelnia)	Guru 3 (Nashalinda)	Guru 4 (Mutmainnah)
1. Mengubah Kegagalan Menjadi Peluang	<p>1.1 What. Guru yang melihat kegagalan jadi sebuah hal baik bagi dirinya dikemudian hari.</p> <p>1.2 Who. Masalah yang ada pada anak didik, membuat guru selalu melihat peluang yang ada.</p> <p>1.3 Where. Di lingkungan anak didik.</p> <p>1.4 When. Terlihat saat guru mencoba membantu anak didik yang masih kesulitan menerima pembelajaran</p>	<p>1.1 What. Selalu menganggap kegagalan yang dialami jadi tempat belajar lagi.</p> <p>1.2 Who. Guru dalam menghadapi kesulitan yang bersumber dari proses belajar anak didik.</p> <p>1.3 Where. Saat berada dalam kelas dan luar kelas TK.</p> <p>1.4 When. Ketika guru mempelajari kembali metode ajar kepada anak didik yang gagal sebelumnya.</p>	<p>1.1 What. Guru berubah pandangannya terhadap kegagalannya saat mengatur dan mendisplinkan anak didiknya.</p> <p>1.2 Who. Anak didik yang ingin bentuk menjadi anak yang baik dan berintegrasi.</p> <p>1.3 Where. Saat berada di ruang kelas.</p> <p>1.4 When. Terlihat guru yang berusaha memberikan pengajaran tambahan kepada anak</p>	<p>1.1 What. Cara guru melihat suatu masalah yang gagal diatasi menjadi peluangnya untuk belajar lebih keras lagi akan masalah yang ada.</p> <p>1.2 Who. Guru yang ingin terus belajar dari kegagalan yang dialami.</p> <p>1.3 Where. Di lingkungan anak didik.</p> <p>1.4 When. Ketika guru gagal dalam bertindak saat ada masalah bersama</p>

	dengan berupaya mendekati diri dengan anak didik dan orang tua	1.5 Why. Karena guru ingin selalu belajar serta terus memahami penyebab kegagalan yang terjadi saat proses belajar anak didik.	didik di saat pulang.	anak didiknya.
	1.5 Why. Karena guru senantiasa belajar dari kesalahan sebelumnya. Seperti jika gagal dalam menertibkan kelas, akan terus berusaha agar kedepannya bisa lebih tertib lagi.	1.6 How. Guru akan mengubah kegagalan yang dihadapinya dengan terus belajar agar tidak terjadi kegagalan yang sama dikemudian hari.	1.5 Why. Sebab guru yang melihat dimasa lalu kegagalan yang terjadi itu menjadi sebuah alasan guru untuk terus berusaha dengan lebih keras dalam belajar akan masalah yang ada.	1.5 Why. Karena guru akan meningkatkan proses belajarnya mendalami kegagalan yang dialami sebelumnya agar jadi peluang baik.
	1.6 How. Dengan mengubah cara melihat ketika gagal yang terus terjadi dengan terus belajar-belajat agar menjadi peluang baik untuk kedepannya.		1.6 How. Cara guru melihat kegagalan itu menjadi peluang baik untuk dirinya dan untuk keberhasilan anak didiknya. Sehingga rela untuk mencoba beragam cara ampuh untuk anak didiknya untuk kesuksesan belajarnya.	1.6 How. Guru yang telah gagal sebelumnya berusaha mempelajari kembali kegagalan itu dan belajar memahami kegagalan yang telah dilalui terkait anak didik dalam pembelajaran yang dilakukan.
2. Menerima Kritik Negatif	1.1 What. Saran, masukan yang buat ketahananmalangan guru jadi lebih baik.	1.1 What. Guru menerima saran, kritik setelah pelajaran berlangsung	1.1 What. Terjadi hal yang kurang baik saat membina anak didik.	1.1 What. Bersedia menerima kritik atas pekerjaan

1.2 Who. Guru yang berusaha menjadi yang terbaik.	dari salah seorang pendidik yang datang berkunjung.	1.2 Who. Guru yang menerima teguran dari orang tua anak didik.	yang dilakukan.
1.3 Where. Dimana pun guru berada.	1.2 Who. Guru dengan keadaannya menerima semua kritik.	1.3 Where. Saat berada di luar kelas.	1.2 Who. Guru yang ingin berkembang melalui kritikan atau masukan oleh orang lain.
1.4 When. Terlihat saat guru bersama individu-individu lain yang bercengkrama tentang kegiatan belajar anak didik.	1.3 Where. di lingkungan TK.	1.4 When. Ketika waktu pulang tiba.	1.3 Where. dimana pun guru berada.
1.5 Why. Karena guru dengan senang menerima semua saran yang diterima baik positif atau negatif.	1.4 When. Saat ada kegiatan TK yang dilaksanakan dengan instansi pemerintah untuk tumbuh kembang anak.	1.5 Why. Anak didik yang bermain dengan temannya, namun diluar pantauan guru terjatuh.	1.4 When. Saat guru beradaptasi dengan masyarakat luar.
1.6 How. Guru selalu memberikan kesempatan kepada semua orang untuk berkomentar akan cara mengajar anak didik.	1.5 Why. Sebab guru terlihat keliru dalam bertindak saat kegiatan berlangsung.	1.6 How. Guru menerima kritik dari orang tua anak didik yang kesannya negatif. Diduga karena lalai dan tidak memperhatikan aktivitas anak yang sedang bermain bersama temannya.	1.5 Why. Karena guru ingin menerima masukan atau ingin memperoleh wawasan baru dari individu yang ditemuinya.
	1.6 How. Guru menerima saran dan kritik yang bersifat negatif dengan lapang dada dan tidak berkecil hati.		1.6 How. Menerima saran dan kritikan baik yang sifatnya baik atau buruk, karena itu semua merupakan proses memperbaiki diri guru.

3. Melatih Keberanian dan Keuletan

- | | | | |
|---|---|--|---|
| 1.1 What. Selalu ingin prioritaskan belajar untuk dirinya sendiri. | 1.1 What. Melatih diri agar tetap kuat menghadapi masalah berkeanaan dengan kegiatan anak didik. | 1.1 What. Tidak malu untuk terus melatih diri dan belajar. | 1.1 What. Guru yang selalu tidak puas dengan kemampuan yang dimiliki dan mau terus belajar dan berlatih. |
| 1.2 Who. Guru yang bekerja keras dan terus belajar. | 1.2 Who. Anak didik yang menjadi alasan guru ingin selalu berani melawan rintangan. | 1.2 Who. Guru yang ingin memiliki mental yang berani. | 1.2 Who. Guru yang selalu berani dan ulet menghadapi anak didik. |
| 1.3 Where. Saat berada dimana saja. | 1.3 Where. Baik di TK ataupun di rumah, dan tempat lain. | 1.3 Where. Dimana pun guru berada. | 1.3 Where. Saat berada di lingunga TK. |
| 1.4 When. Ketika guru terlihat sedang memberanikan dirinya mengambil kebijakan untuk anak didiknya. | 1.4 When. Selalu berusaha menjalin interaksi dengan semua orang | 1.4 When. Terlihat saat guru diarahkan oleh pihak lain saat ada kegiatan TK | 1.4 When. Ketika guru mengalami kesulitan yang membuatnya ingin berani kedepannya. |
| 1.5 Why. Karena dengan melatih keberanian guru akan menjadi tahan banting dan bijak dalam bertindak. | 1.5 Why. Sebab keberatan untuk selalu belajar dan melatih dirinya sendiri. | 1.5 Why. Karena guru tidak terlihat marah saat diminta untuk membantu atau meningkatkan keuletan yang dimiliki. | 1.5 Why. Sebab guru yang selalu punya hasrat untuk terus maju dan berkembang dengan keberanian yang dipunya |
| 1.6 How. Cara melatih keberanian dengan selalu berproses, belajar dan berpikir secara kritis. | 1.6 How. Alternatif yang dilakukan guru terlihat dari keikutsertaan dengan | 1.6 How. Guru dengan senang hati berproses dan terus melatih keberanian dengan banyak membaca buku, artikel dan bentuk lainnya. | 1.6 How. Cara guru melatih keberanian dengan selalu mengupayakan belajar apapun untuk meningkatkan kemampuan |

		beragam kegiatan yang bernilai positif.		dan keuletan guru untuk anak didiknya.
4. Memperluas Lingkaran Sosial	1.1 What. Ingin mempunyai teman-teman pendidik.	1.1 What. Selalu ingin memperluas pertemanan dengan semua orang	1.1 What. Inisiatif guru mencari teman yang dapat memberikan wawasan baru.	1.1 What. Guru yang mau memperluas pertemanan dengan semua orang.
	1.2 Who. Dengan memperluas pertemanan guru menjadi akan lebih banyak ilmu.	1.2 Who. Guru dengan kesadarannya untuk memiliki banyak teman agar dapat ilmu yang bermanfaat.	1.2 Who. Guru yang ingin punya teman dari kalangan pendidik.	1.2 Who. Guru dengan keinginannya untuk menambah ilmu melalui hubungan sosial.
	1.3 Where. Dimana pun guru berada.	1.3 Where. Dimana pun guru berada.	1.3 Where. Saat dimana saja guru berada.	1.3 Where. Dimana pun guru berada.
	1.4 When. Terlihat ketika guru melibatkan diri dalam kegiatan bakti sosial dengan masyarakat umum.	1.4 When. Ketika guru berkeinginan untuk mendapatkan informasi tentang rana pendidikan melalui pertemanan dengan tenaga pendidik lain	1.4 When. Ketika guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan lain sebagainya.	1.4 When. Ketika guru mulai mencari pertemanan di lingkungan sosial yang mempunyai integritas pendidik yang baik.
	1.5 Why. Karena dengan memperluas pertemanan guru akan mendapatkan wawasan baru, informasi serta pengetahuan yang mendalam tentang dunia pendidikan.	1.5 Why. Sebab dengan punya teman dari berbagai kalangan pendidik akan memberikan wawasan	1.5 Why. Karena ingin menambah pengetahuan lebih dari orang yang berpengalaman di bidang pendidikan.	1.5 Why. Karena guru ingin menambah wawasan tentang pendidikan yang efektif digunakan untuk anak didiknya.
	1.6 How. dengan cara guru beradaptasi dan bersosialisasi		1.6 How. bersosialisasi dengan	1.6 How. berteman secara

dengan dunia luar secara langsung ataupun secara virtual.

baru untuk guru TK.
1.6 **How.** Ikut serta setiap kegiatan yang ada di masyarakat dan terkhusus pada rana pendidikan agar dapat berjumpa dengan teman-teman guru lainnya.

guru-guru yang ada di sekitar TK baik dari guru SD, SMP, dan SMA.

langsung dengan tenaga pendidik lainnya dan semua orang. Serta secara virtual atau media sosial sebagai alat komunikasi dalam berteman.

Lampiran 5. Hasil Wawancara

A. Identitas Responden 1

Nama : Nuraeni
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Guru Inti Kelas

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjalani profesi sebagai guru TK?

Jawaban: Sudah 13 Tahun.

2. Sebagai seorang pendidik anak usia dini apa saja masalah yang anda temui di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?

Jawaban: Masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran itu yah biasanya anak-anak yang susah diatur, kadang ada yang menangis, ada juga kesulitan yang kadang buat kita guru jadi jengkel, namun tetap sabar, itu anak yang sangat susah paham pelajaran dan selalu mau ditemani orang tuanya.

3. Bagaimana respon atau tindakan anda dalam menghadapi kesulitan atau masalah yang ada temui?

Jawaban: Jadi respon saya saat ada masalah seperti itu yah berusaha sabar dan tenang menghadapinya, perasaan itu memang sudah jadi karakter guru TK, kita harus selalu nampak tenang berhadapan dengan berbagai macam kesulitan yang ada. Biar juga tidak jadi memperkeruh suasana lingkungan sekolah. Kalau kita guru saja panik setiap ada masalah jelas semua anak-anak juga akan takut dan orang tua juga ikut kuatir. Oleh karenanya kalau saya kalau ada masalah di internal sekolah ya direspon dengan tenang dan mencari jalan keluar dengan bijak masalah tersebut.

4. Menurut anda apa yang menyebabkan munculnya kesulitan atau masalah yang anda temui tersebut?

Jawaban: Kalau tentang penyebab munculnya masalah-masalah di lingkungan sekolah baik saat proses belajar biasanya ditimbulkan dari anak-anak itu sendiri, orang tuanya, kadang juga kurikulum atau metode belajar yang jadi masalah.

5. Bagaimana pengakuan atau tanggapan anda terhadap masalah yang anda hadapi?

Jawaban: Kalau saya itu dari masalah itu kita sebagai guru haruslah terus belajar dan berusaha memperbaiki masalah-masalah kalau ada, bukan hanya diam dan pasrah akan masalah yang ada, namun harus menjadikannya menjadi pengalaman dan pembelajaran agar bisa nantinya mengatasi masalah jika ada atau mencegah atau bahkan pula kita bisa mengubah penyesalan jadi semangat kedepannya.

6. Apakah kesulitan atau masalah yang anda temui di lingkungan TK mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti di rumah dan di lingkungan masyarakat?

Jawaban: Kesulitan atau masalah yang saya temui di lingkungan TK iya kadang memang mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti di rumah dan keluarga, tapi kita sebagai guru lagi biasanya pikir dan kerja lagi RPP kah kalau ada salah-salahnya lagi. Atau biasa urus juga masalah seperti metode apa lagi bagus dipakai untuk kasih bagus hasil belajar anak-anak, kasih bagus sikapnya, bisa mendengarkan dan lainnya yang dimana terbawah sampai rumah itu pikiran dan pekerjaan.

7. Sebagai guru TK bagaimana respon anda terhadap sejauh mana kesulitan atau masalah yang ditemui itu menjangkau aspek kehidupan lainnya?

Jawaban: Respon saya menyangkut itu yah tetap sabar, mau tidak mau pasti itu akan memang na jangkau kehidupan *ta* di rumah atau di luar sekolah. jadi tetap jadi guru yang profesional dan bertanggung jawab atas kewajiban yang dipikul itu saja dek kalau menurut ku.

8. Bagaimana menurut jika kesulitan atau masalah yang ditemui itu selalu saja terjadi dan terus berulang-ulang anda temui?

Jawaban: Menurut ibu masalah yang selalu muncul itu bisa dibbilang hal wajar sekali terjadi di TK ini pastinya, yang namanya juga tempat belajar anak-anak usia dini sebelum masuk SD jadi wajar kalau di TK banyak ditemui masalah, apalagi soal pembelajaran itu pasti banyak ditemui kesulitan. dan jika ditanya cara menghadapinya pasti yah dengan cara apapun yang penting bisa diatasi atau setiap ada lagi masalah yang sama itu yah dihadapi atau diselesaikan dengan maksimal mungkin sehingga nanti kedepannya bisa terbiasa dan sudah tahu betul secara rinci penyelesaian masalah itu. Jadi kalau masalah itu-itu

terus yang muncul Insha Allah sudah bisa dihadapi dengan tenang dan semangat dalam mencari jalan keluar atau solusi yang ada ampuh menyelesaikan masalah yang ada atau yang dijumpai di TK ini.

9. Apakah ada upaya tersendiri yang anda lakukan agar bisa dengan tenang atau tabah dalam menghadapi masalah yang selalu terjadi tersebut?

Jawaban: tentu ada sebenarnya dek, cuman itu sebenarnya semacam yah menguatkan iman saja dek, anggap semua masalah yang ada itu adalah cara kita belajar lagi kedepannya dan supaya TK ini bisa lebih berkembang nantinya juga kalau di dalamnya banyak guru-guru hebat dan tangguh.

10. Menurut anda apakah kesulitan atau masalah yang selalu muncul tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan bagaimana anda menghadapinya jika masalah tersebut berlangsung lama?

Jawaban: Menurut ku sudah pastilah dek itu hal wajar kalau sering ada masalah-masalah muncul di TK ini. Toh juga memang disini tempat belajar pasti banyak memang tantangannya yang akan dijumpai kita guru dan juga anak-anak didik kita. Tapi intinya itu toh, tidak jadi pengganggu *ji* untuk proses keberlangsungan pembelajaran anak-anak.

11. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan yang anda rasakan sebagai guru TK?

Jawaban: Faktor yang mempengaruhi tindakan ketahananmalangan guru-guru itu sudah pasti berasal dari motivasi dalam diri setiap guru. Segala kesulitan atau masalah seberat apapun itu akan dihadapi atau diselesaikan oleh guru karena adanya motivasi atau dorongannya untuk terus maju dan pantang mundur dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada di lingkungan sekolah baik itu kesulitan karena anak didik atau karena pembelajaran dan hal lainnya, pasti akan dihadapi dengan tabah sebab adanya motivasi guru itu sendiri yang membuatnya kuat dan pantang menyerah. Apalagi kalau masalah-masalah dalam kegiatan belajar itu, sudah pasti karena dorongan dari dalam diri guru untuk terus menjalankan kewajibannya sebagai pengajar akan terus berjalan.

12. Menurut anda upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketahananmalangan seorang guru TK?

Jawaban: Cara agar guru meningkatkan ketahananmalangannya kalau menurut saya itu, dengan upaya guru harus ubah caranya melihat ketika gagal, lalu

kemudian menjadikan kegagalan itu jadi sebuah peluang baik bagi diri kita kedepannya. Bukan jadi runtuh dan putus asa kalau selalu gagal, namun harus mengubah gagal itu jadi peluang besar nantinya yang akan membawah kita lebih baik lagi. Tidak apa-apa kalau sekarang gagal-gagal terus, dari situ nanti kita belajar, belajar dan terus belajar dari kegagalan. Peluang baik untuk masa depan kita.

A. Identitas Responden 2

Nama : Tiapelnia
Umur : 27 Tahun
Jabatan : Guru Bantu Kelas

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjalani profesi sebagai guru TK?

Jawaban: Sudah mau 6 Tahun ini dek.

2. Sebagai seorang pendidik anak usia dini apa saja masalah yang anda temui di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?

Jawaban: Kalau masalah yan sering saya temui itu kayak dimana anak-anak kadang sangat susah untuk diatur, anak yang selalu ingin didampingi oleh orang tuanya atau anak-anak yang memang nakal di sekolah itu ya saya selalu berusaha untuk tetap sabar. Karena memang sabar sudah melekat pada kita jadi guru, apalagi guru TK yang memang kesulitan utamanya ya itu menghadapi anak-anak kecil yang masih sangat sulit diatur dan diajari.

3. Bagaimana respon atau tindakan anda dalam menghadapi kesulitan atau masalah yang ada temui?

Jawaban: Jadi kalau ditanya bagaimana perasaan saya saat ada masalah-masalah di sekolah itu sudah jelas saya pasti selalu bersabar dengan lapang dada, namun tetap tegar menghadapi dan selalu berusaha menampilkan keceriaan di lingkungan sekolah untuk keberlangsungan pembelajaran di sekolah dengan profesional kita sebagai guru TK yang memang harus dituntut untuk tetap jadi garda terdepan anak-anak usia dini untuk menopang proses belajar menuju sekolah dasar.

4. Menurut anda apa yang menyebabkan munculnya kesulitan atau masalah yang anda temui tersebut?

Jawaban: Menurut ku saya yang menyebabkan muncul itu masalah seperti kalau anak-anak ribut dan susah diatur lagi untuk tenang dalam kelas itu dari kondisi anak-anak didik juga yang mungkin lagi rewel atau karena hal lain juga yang bisa saja dari kita guru yang kadang-kadang yah muncul kecerobohan lagi tentang pelajaran yang harus dibawahkan.

5. Bagaimana pengakuan atau tanggapan anda terhadap masalah yang anda hadapi?

Jawaban: Jujur kalau saya itu tanggapanku akan masalah yang kuhadapi terkadang masih bingung harus bertindak seperti apa *ki*. Tapi selalu *ji* kita diingatkan dan diajari cara atau solusi-solusi dari teman-teman guru lainnya untuk tetap sabar tabah dan terus belajar tentunya.

6. Apakah kesulitan atau masalah yang anda temui di lingkungan TK mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti di rumah dan di lingkungan masyarakat?

Jawaban: iya kalau saya rasa ini masalah *ta* di sekolah biasa na ganggu juga kehidupan *ta* seperti di rumah atau di tempat lain. karena biasa kita terpikirkan toh tentang masalah itu jadi na ganggu *ki*, tapi itu juga karena kita takut akan tanggung jawab kita yang terbengkalai jadi mau tidak mau pasti na pengaruhi kehidupan lain *ta*.

7. Sebagai guru TK bagaimana respon anda terhadap sejauh mana kesulitan atau masalah yang ditemui itu menjangkau aspek kehidupan lainnya?

Jawaban: Menurutku ini masih batas normal *ji* juga, jadi tidak salah *ji* kalau yah jangkau kehidupan luar sekolah ini masalah yang ada. biarkan saja dan jadi biasa *ji* nantinya, menyatuh dengan kebiasaan yang nantinya bisa *ji* dikendalikan segera mungkin.

8. Bagaimana menurut jika kesulitan atau masalah yang ditemui itu selalu saja terjadi dan terus berulang-ulang anda temui?

Jawaban: Kalau masalah yang ditemui itu terus-terusan ada yah kita harus siap saja hadapi. Kita juga dalam proses belajar jadi kalau saya tidak takut *ji* kalau ada masalah walaupun itu itu terus yang datang. In Sha Allah saya bisa dan teman-teman lainnya juga ikut bantu kalau ada memang masalah yang serius.

9. Apakah ada upaya tersendiri yang anda lakukan agar bisa dengan tenang atau tabah dalam menghadapi masalah yang selalu terjadi tersebut?

Jawaban: Upaya yang saya lakukan biar selalu tenang dan tabah kalau ada masalah yah dengan selalu konsisten harus belajar belajar dan terus belajar dari masalah yang dihadapi sebelumnya. Kita juga guru apalgi guru TK yang

dimana memang harus ki sabar memang dalam semua hal, entah soal anak-anak dan lainnya.

10. Menurut anda apakah kesulitan atau masalah yang selalu muncul tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan bagaimana anda menghadapinya jika masalah tersebut berlangsung lama?

Jawaban: Menurutku itu hal wajar sih dek. Namanya juga tempat belajar pasti ada ada saja itu masalah yang muncul. Jadi kalau ditanya wajar atau tidak yah wajar saja itu terjadi yang penting kita tidak putus asa ki kalau ada masalah yang menimpah kita.

11. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan yang anda rasakan sebagai guru TK?

Jawaban: Yang menjadi faktor mempengaruhi ketahananmalangan kita sebagai guru itu dek karena adanya motivasi kita sendiri. Lihat saja kesulitan yang selalu ada dilalui guru itu Insha Allah pasti terlewatkan dengan baik yang ini dipengaruhi oleh motivasi kita sendiri yang mau terus berusaha lebih baik, berusaha agar tetap tegar, tenang dalam menyelesaikan masalah yang ada. Motivasi itu yang sangat berpengaruh pada guru dalam menghadapi semua masalah sehingga kita guru jadi terbiasa dan tahan banting sama masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah.

12. Menurut anda upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketahananmalangan seorang guru TK?

Jawaban: Menurut saya upaya meningkatkan ketahananmalangan itu yah dari bagaimana kita selalu mengutamakan proses belajar, melatihlah intinya. Dan disini kita harus melatih keberanian kita dalam bertindak yang sewajarnya berdasarkan buah pikiran yang betul-betul sudah matang dipikirkan. Kita guru TK harus selalu melatih juga keuletan kita dalam segala persoalan yang tengah dihadapi. Dari latihan yang selalu dilakukan itu yang nantinya akan buat kita terbiasa dalam menghadapi masalah dengan kepala dingin atau dengan istilah berani *ki* dalam bertindak, dan tindakan *ta* itu tidak ngasal saja, melainkan dari pikiran dan latihan mental keberanian yang sering dilalui kerap ada masalah.

A. Identitas Responden

Nama : Nashalinda
Umur : 27 Tahun
Jabatan : Guru Bantu Kelas

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjalani profesi sebagai guru TK?

Jawaban: Kurang lebih 6 tahun.

2. Sebagai seorang pendidik anak usia dini apa saja masalah yang anda temui di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?

Jawaban: Masalah yang sering ditemui itu kayak hal-hal biasa *ji* yang memang sering terjadi di lingkungan taman kanak-kanak, seperti anak-anak yang nakalnya biasa minta ampun, anak yang tidak mau sekali belajar, mau terus ditemani sama mamanya di kelas, ada yang masih buang air kecil dicelana atau juga ada yang susah sekali memang di ajari kasian, mana juga kalau orang tuanya yang kadang sulit juga ditanya kalau terlibat sekali sama proses pengajaran. Masalah-masalah begitu *ji* yang sering muncul di sekolah sejauh ini.

3. Bagaimana respon atau tindakan anda dalam menghadapi kesulitan atau masalah yang ada temui?

Jawaban: Respon saya jika ada kesulitan yang ditemui itu harus *ki* cari solusi yang benar-benar cocok dengan masalah yang ada, jangan *ki* bertindak yang ceroboh saja langsung tidak tahu apa yang baik. Makanya harus berpikir bagus-bagus dulu kalau ada masalah dan cari solusi yang terbaik toh.

4. Menurut anda apa yang menyebabkan munculnya kesulitan atau masalah yang anda temui tersebut?

Jawaban: Kalau soal penyebab ini biasanya sih muncul dari anak-anak itu sendiri yang memang jadi tujuan kita mengajar. Biasanya juga kita toda sebagai guru yang kadang kita ceroboh biasanya soal RPP *ta* kah yang kadang bermasalah.

5. Bagaimana pengakuan atau tanggapan anda terhadap masalah yang anda hadapi?

Jawaban: Tanggapan saya kalau ada masalah yang ku alami yah mau diapa harus *ki* hadapi dengan sabar saja. Dilalui dengan lapangan dada dan kepala yang dingin serta harus selalu tenang dalam bertindak dan menyikapinya.

6. Apakah kesulitan atau masalah yang anda temui di lingkungan TK mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti di rumah dan di lingkungan masyarakat?

Jawaban: Kesulitan yang saya hadapi di lingkungan TK juga pernah mempengaruhi kehidupan saya, baik itu di rumah atau di masyarakat. Pasti kalau kita memang peduli sama masalah yang ada itu kita pasti kepikiran terus juga dimana pun kapan pun dimana *ki* berada.

7. Sebagai guru TK bagaimana respon anda terhadap sejauh mana kesulitan atau masalah yang ditemui itu menjangkau aspek kehidupan lainnya?

Jawaban: Respon saya tentang itu yah mau tidak mau memang sudah menjadi keharusan kita juga. Jadi kalau kesulitan itu na jangkau kehidupanku yang lain seperti di rumah, yah harus tetap kuat hadapi juga jangan putus asa apalagi negatif thingking akan hal itu.

8. Bagaimana menurut jika kesulitan atau masalah yang ditemui itu selalu saja terjadi dan terus berulang-ulang anda temui?

Jawaban: Menurut saya kalau kesulitan yang ditemui itu-itu terus *ji* dan selalu terulang-ulang jelas kita harus lebih tabah lagi. Dari situ juga nanti kita bisa belajar toh dari seringnya ditemui masalah itu jadi kita jadikan saja pembelajaran yang baik kedepannya nantinya.

9. Apakah ada upaya tersendiri yang anda lakukan agar bisa dengan tenang atau tabah dalam menghadapi masalah yang selalu terjadi tersebut?

Jawaban: Jelas ada upaya yang dilakukan toh untuk bisa *ki* tenang dan tabah kalau ada masalah yang dihadapi yah dengan cara kita umat Islam kalau yakin *ki* dengan kuasa Allah Swt pasti akan tenang *ki*, iman yang kuat juga penting, biar tidak menumbuhkan amarah yang akan berakibat buruk nantinya kalau kita guru suka marah-marah atau emosi yang tidak terkendali.

10. Menurut anda apakah kesulitan atau masalah yang selalu muncul tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan bagaimana anda menghadapinya jika masalah tersebut berlangsung lama?

Jawaban: Kalau menurut saya tentang kesulitan yang selalu muncul itu jadi hal wajar mi terjadi yah mau di apa kalau memang sudah sering terjadi. Dari keseringan masalah itu yang muncul dan lama lagi temponya, membuat kita juga akan lebih giat mempelajari keadaan dan kedepannya jadi perbaikan untuk kita dan masa depan sekolah sih kalau menurut saya.

11. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan yang anda rasakan sebagai guru TK?

Jawaban: Menurut saya faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan gur TK pasti dari caranya berpikir mengatasi kesulitan yang ada. bukan cuman asal berpikir saja, tapi toh kayak kita harus membayangkan dulu apa-apa saja yang cocok untuk dilakukan, ide *ta* apa, solusi *ta* apa yang bagus kalau ada masalah. Jadi toh tidak serta merta *ki* langsung bertindak *na* belum ditahu nanti caranya bagaimana, bagus atau tidak itu perbuatan *ta*. Jadi kalau saya berpikir yang baik dulu, kumpulkan ide dulu baru nanti tinggal diterapkan atau bertindak pasti ini Insha Allah bagus hasilnya karena kita berpikir matang-matang sebelum beraksi. Apalagi kalau masalah pembelajaran menjadi menarik dan berhasil nantinya. Bukan asal mengajar saja sudah itu selesai, terserah bagaimana hasilnya yang penting selesai diajari. Makanya penting kita guru juga aktif dalam berpikir tentang semua yang berkaitan dengan keberhasilan pendidikan anak-anak di TK Waladun Shalih ini.

12. Menurut anda upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketahananmalangan seorang guru TK?

Jawaban: Kalau upaya yang dilakukan untuk itu menurutku kita harus lebih belajar lagi dengan semua hal yang telah terjadi dan juga latih terus kemampuan kita, jangan mau mentok disitu-situ saja. serta mencari ilmu-ilmu di orang-orang yang sudah berpengalaman dan bisa mengayomi kita sebagai guru muda apalagi guru anak-anak usia dini ini.

A. Identitas Responden 4

Nama : Mutmainnah
Umur : 26 Tahun
Jabatan : Guru Bantu Kelas

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjalani profesi sebagai guru TK?

Jawaban: Kira-kira sudah mau 5 tahun dek.

2. Sebagai seorang pendidik anak usia dini apa saja masalah yang anda temui di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo?

Jawaban: Masalah yang sering ditemui di sekolah itu yah pastinya tentang kericuhan anak-anak kah yang tidak mau belajar, anak-anak yang nakal, sulit diatur, ada yang manja sekali sampai tidak bisa ditinggal oleh orang tuanya. Kadang juga masalah kayak hari-hari penting yang dimana itu dilupai begitu acara apa sehingga ketinggalan lagi kita.

3. Bagaimana respon atau tindakan anda dalam menghadapi kesulitan atau masalah yang ada temui?

Jawaban: Menurut saya jika ada masalah yang tengah terjadi itu, pertama-tama dilakukan oleh guru pasti ya pikirkan solusinya dulu. Pelajari masalah yang ada itu, karena memang kalau kita guru dek pasti harus *ki* berpikir kritis toh tentang semua hal tentang pendidikan anak-anak. Biar juga nanti kita tidak menyesal nanti toh, jadi lebih baik dipelajari dulu itu masalah biar bisa dijadikan motivasi, supaya bisa dicegah itu masalah nanti kalau ada lagi.

4. Menurut anda apa yang menyebabkan munculnya kesulitan atau masalah yang anda temui tersebut?

Jawaban: Penyebabnya itu yah kadang-kadang juga dari kita *ji* guru yang biasa lupa metode kah atau kegiatan-kegiatan, tapi lebih intinya itu penyebabnya munculnya masalah yah sumbernya anak-anak itu sendiri, dimana mereka yang mau diajari tapi sering malas datang sekolah, jadi ini menimbulkan masalah toh untuk kita lagi dan untuk anak tersebut.

5. Bagaimana pengakuan atau tanggapan anda terhadap masalah yang anda hadapi?

Jawaban: Respon saya kalau ada masalah ditemui itu harus *ki* sabar lagi, tidak boleh *ki* mau mengeluh terus kalau ada masalah. Siapa lagi mau diharap selesaikan kalau bukan kita sendiri nah ini untuk kebaikan anak didik *ta* dan sekolah kita biar makin maju dan sukses.

6. Apakah kesulitan atau masalah yang anda temui di lingkungan TK mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, seperti di rumah dan di lingkungan masyarakat?

Jawaban: Jelas ini mempengaruhi juga kehidupan ku di rumah atau di tempat-tempat tertentu ka, pasti kayak terngiang-ngiang itu masalah yang ada di sekolah. jadi kayak apa lek, mau ki fokus di tempat lain tapi otak dan pikiran ta di sekolah dengan masalah itu. Apalagi kalau kayak di sekolah ini yang sedikit ji gurunya otomatis juga terlibat sekali ki toh sebagai guru TK.

7. Sebagai guru TK bagaimana respon anda terhadap sejauh mana kesulitan atau masalah yang ditemui itu menjangkau aspek kehidupan lainnya?

Jawaban: Respon saya tentang masalah yang ada di sekolah menjangkau kehidupan lain ku yah pasrah saja, sudah resikonya kita itu jadi guru TK yang kalau ada masalah pasti dipikirkan terus juga bagaimana baiknya untuk anak-anak dan TK.

8. Bagaimana menurut jika kesulitan atau masalah yang ditemui itu selalu saja terjadi dan terus berulang-ulang anda temui?

Jawaban: Menurut ku sama masalah yang itu-itu terus *ji* muncul dan terulang-ulang terus mau diapa *pale*, yang penting juga itu masalah yang ada tidak terlalu besar sampai melibatkan pihak-pihak yang wajib pula. Jadi kalau masalah-masalah kayak anak-anak rewel, atau tentang pelajaran anak yah mau diapa sudah jadi kodratnya memang begitu kalau tempat belajar.

9. Apakah ada upaya tersendiri yang anda lakukan agar bisa dengan tenang atau tabah dalam menghadapi masalah yang selalu terjadi tersebut?

Jawaban: Kalau soal upaya yang dilakukan supaya kita selalu tenang atau tabah kalau ada masalah yah dengan cara minta bantuan sama yang lebih pengalaman

dan belajar juga dari dia. Biar kita tidak asal *ki* bertindak toh tapi ada juga yang awasi *ki*, minta tolong *ki* sama yang lebih ahli bukan sekedar eh bantu kah tapi yah minta diarahkan atau dibimbinglah kita biar bisa mengerti dengan masalah itu dan solusinya apa yang bagus.

10. Menurut anda apakah kesulitan atau masalah yang selalu muncul tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi dan bagaimana anda menghadapinya jika masalah tersebut berlangsung lama?

Jawaban: Menurut saya itu kesulitan yang selalu muncul ialah hal wajar terjadi karena memang pasti akan begitu memang. Karena TK tempat belajar dan dimana banyak kepala dan juga sifat, karakter orang yang berbeda-beda, jadi pasti *mi* muncul terus masalah. Makanya kalau masalah *ji* hal wajar sekali *mi* itu muncul di lingkungan sekolah ini. Dan cara *ta* hadapi yah sesuaikan kondisinya dan selalu pakai kepala yang dingin tidak ngasal *ji* kasih solusi dan action toh. Hasus *ki* paham dan jelas juga tindakan *ta*.

11. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketahananmalangan yang anda rasakan sebagai guru TK?

Jawaban: Faktor yang berpengaruh menurut saya itu dari cara bertindak guru yang dimana itu pastinya didasari oleh pikiran yang jernih, kritis dan cerdas tentunya, agar apa yang dihadapi seperti masalah-masalah pembelajaran anak didik bisa diselesaikan dengan hasil yang positif dan baik tentunya. Kalau bisa dibilang yah karena kreatif toh, guru yang dengan berpikir atau akan masalah yang dihadapi, tidak langsung gegabah bertindak, tapi baiknya berpikir baik-baik dulu, kira-kira apa yang terbaik, apa yang cocok dilakukan. Sehingga nantinya bisa tenang menghadapi masalah-masalah yang ada lagi, tidak terburu-buru dan salah lagi karena sudah mantap ide atau solusi yang dipikirkan terus sebelumnya.

12. Menurut anda upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketahananmalangan seorang guru TK?

Jawaban: Kalau saya sebagai guru TK dalam meningkatkan ketahananmalangan itu agak lain pasti didengar tapi ini baik sekali diterapkan untuk kita guru apalagi guru TK *ki*. Upayanya saya itu yah harus *ki* tetap terima apa adanya kritik-kritik yang diberikan untuk kita meskipun itu kritik negatif, harus didengar dan diterima dengan hati yang tenang. Bukan apanya, tapi ini bagus juga untuk perkembangan diri kita, bisa *ki* lebih tahu apa-apa yang jadi kekurangan *ta*, yang nantinya bisa diperbaiki. Jadi tidak usah berkecil hati apalagi mau marah kalau dikritik negatif *ki*, terima saja biar jadi alasan

memperbaiki diri dan akan menjadikan kita untuk terus belajar memperbaiki apa-apa yang belum maksimal dilakukan sebelumnya. Itu yang selama ini bikin kuat diri juga karena yah tidak akan ada penyakit hati yang akan dirasakan itu kalau selalu ki terima kritik-kritik negatif.

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi

Potret wawancara dengan Ibu Nuraeni, Selasa 3 September 2024 di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo



Potret wawancara dengan Ibu Tiapelnia, Rabu 4 September 2024 di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo



Potret wawancara dengan Ibu Mutmainnah, Kamis 5 September 2024 di TK
Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo



Potret wawancara dengan Ibu Nashalinda, Jumat 6 September 2024 di TK
Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo



Potret Proses Pembelajaran Anak Usia Dini pada Kamis 12 September 2024 di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo



Potret Kegiatan Belajar dan Mengajar Anak Usia Dini pada Senin 17 September 2024 di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo



Potret Kegiatan Tata Boga dan Penyaluran Gizi pada Rabu 19 September 2024 di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax.: (0471) 326048, Email : dpmtspplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmtspplp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0819/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ULUL ASMI**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Lelewawo, Kec. Batu Putih, Kab. Kolaka Utara**
Pekerjaan : **Tidak bekerja**
NIM : **2002070024**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS KETAHANMALANGAN GURU DI TK WALADUN SHALIH RATULANGI DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **TK. Waladun Shalih Palopo**
Lamanya Penelitian : **22 Agustus 2024 s.d. 22 November 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 22 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Y'th.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





YAYASAN AL-MUBARAK HIDAYATULLAH PALOPO
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU WALADUN SHALIH

Alamat : Dr. Ratulangi KM.9 Lr.Homebase, Batuwalenrang, Kec. Telluwanua 082339617530



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00../TK.AL-I/PLP/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Al-Ikhsan Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara Kota Palopol, menerangkan bahwa :

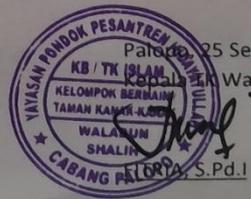
Nama : Fitria, S.Pd.I.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ulul Asmi
Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandai
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2002070024

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian instansi kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul "**ANALISIS KETAHANMALANGAN GURU DI TK WALADUN SHALIH RATULANGI DI KOTA PALOPO**"

Demikian Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 25 September, 2024

Kepala TK Al-Ikhsan Waladun Shalih

Fitria, S.Pd.I.

RIWAYAT HIDUP



Ulul Asmi, lahir di Lelewawo pada tanggal 10 Mei 2000.

Merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Akir, dan ibu Hasria. Saat ini penulis

bertempat tinggal di Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar pada tahun

2014 di SDN Lelewawo, kemudian melanjutkan Pendidikan ketingkat SMP Negeri

Satap Lelewawo, dan selesai di tahun 2017, kemudian melanjutkan sekolah

ketingkat sekolah menengahatas di SMAN 2 Bungku Tengah dan selesai di tahun

2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam

Negeri Kota Palopo (IAIN Palopo) dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam

Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), sebelum

menyelesaikan studi, peneliti membuat skripsi dengan mengangkat judul “Analisis

Ketahanmalangan Guru di TK Waladun Shalih Ratulangi Kota Palopo” sebagai

syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikian riwayat hidup peneliti, semoga peneliti menjadi tenaga pendidik yang

amanah dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi

manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Aamiin Ya Robbal Alamin.